INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Arlin Arohmah

18422044

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

Arlin Arohmah

18422044

Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Arlin Arohmah
NIM	: 18422044
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya peneliti sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka peneliti siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugrahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dengan keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 27 Oktober 2022

Menyatakan,



Arlin Arohmah

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	24 November 2022
Judul Tugas Akhir	:	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara
Disusun oleh	:	ARLIN AROHMAH
Nomor Mahasiswa	:	18422044

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua	:	Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Penguji I	:	Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)
Penguji II	:	M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed.	(.....)
Pembimbing	:	Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.	(.....)

Yogyakarta, 30 November 2022
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

Yogyakarta, 31 Oktober 2022
05 Rabiul Akhir 1444 H

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 936/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2022 tanggal: 28 Juli 2022 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Arlin Arohmah

Nomor Pokok/NIM : 18422044

Mahasiswa Fakutas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia,

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan *softfile* skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing,

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama	:	Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd
NIK	:	174220102

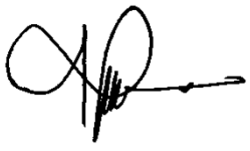
Memberikan rekomendasi kepada mahasiswa berikut:

Nama	:	Arlin Arohmah
NIM	:	18422044
Judul Penelitian	:	Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 31 Oktober 2022

Dosen Pembimbing,



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd

HALAMAN MOTO

عَنْ مُعَاذِبْنِ جَبَلً عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى الله عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:اتَّقِ الله حَيثُمَا كُنْتَ ،واَتبع السَّيِّئَةَ الحَسْنَةَ تَمحُهَا، وخَالِقِ النّا سِ بِخُلُقٍحَسَن. (رواه التِرمِذيُّ وقال :حَديثٌ حَسنٌ، وفي بعضِ النُّسَخ : حَسَنٌ صَحيحٌ)

Dari Mu'adz bin Jabal, dari Rasulullah saw bersabda: "Bertakwalah dimanapun kamu berada, dan iringilah perbuatan buruk dengan yang baik maka (perbuatan buruk itu) akan terhapus, dan berakhlaklah kepada manusia dengan akhlak yang baik". (HR Tirmidzi)[1]

[1] Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadis Tarbawi Analisis Komopnen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis* (Lombok, NTB: Forum Pemuda Aswaja, 2020), p. 98.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunianya, terutama kepada peneliti selalu diberikan nikmat Kesehatan dan kemampuan menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Shalawat serta salam tak lupa kita panjatkan kepada suri tuladan kita Nabi Muhammad Shallallahu "Alaihi Wasallam yang telah membawa umat manusia dari zaman kejahilan menuju zaman yang penuh dengan ilmu dan pengetahuan sebagaimana yang sedang kita rasakan saat ini.

Skripsi yang Peneliti buat ini Peneliti persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih yang sebesar-besarnya atas pengalaman serta pembelajaran yang sangat berharga untuk menambah ilmu, pengalaman serta wawasan.

Kedua orang tua Peneliti tercinta Alm Bapak Suparlan dan Ibu Eni Widiati yang sudah membesarkan Peneliti dan sudah berjuang agar Peneliti dapat mendapat pendidikan hingga saat ini.

Kapada Restian Hany Pambudhi terima kasih atas dukunngan moral dan selalu memberikan semangat. Dan teman-teman Peneliti yang telah memberikan dukungannya hingga detik ini.

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA

Oleh:

Arlin Arohmah

18422044

Pendidikan akhlak memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter bangsa. Pendidikan akhlak juga banyak dicontohkan dalam media audio visual. Di Indonesia sendiri sudah banyak serial kartun yang mengangkat tentang genre religi yaitu Film animasi Nussa dan Rara. Dalam film tersebut mengangkat tentang cerita kehidupan sehari-hari dan banyak nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam Film Animasi Nussa dan Rara.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan *(Library Reseach)* sumber data yang digunakan terdiri dari primer yaitu video animasi Nussa dan Rara pada episode Nussa belajar jujur, jangan berebut, jangan sombong, jangan menududuh, alhamdulillah terkabul dan adab menasehati. Sedangkan data skundernya dari buku-buku, artikel dan literatur-literatur yang relevan. Teknik pengumpulan datanya dengan dokumentasi dan teknis analisis data yang digunakan adalah teori semiotika dan analisi isi.

Hasil penelitian dan analisis menunjukan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa Rara yang terkandung dalam enam episode meliputi akhlak mahmudah *(Akhlak Terpuji)* yang terdiri dari perilaku jujur, saling mengingatkan, istighfar, adab berdoa, bertanggungjawab, dan adab menasehati. Sedangkan akhlak mazmummah *(Akhlak Tercela)* yang terdiri dari bersifat sombong, su'uzdon dan bakhil. Internalisaasi pendikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat tiga tahap yaitu tahap trasformasi nilai, yahap transaksi nilai dan tahap tarns-internalisasi.

Kata Kunci: Nilai, Pendidikan Akhlak, Film Animasi Nussa dan Rara, Internalisasai nilai

ABSTRACT

THE VALUES OF CHARACTERISTICS EDUCATION IN THE ANIMATION FILM

NUSSA AND RARA

By:
Arlin Arohmah
18422044

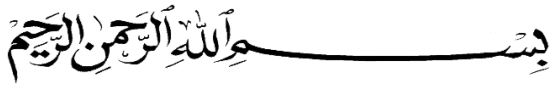
Moral education has an important role in shaping the personality and character of the nation. Moral education is also widely exemplified in audio-visual media. In Indonesia itself there have been many cartoon series that deal with the religious genre, namely the animated films Nussa and Rara. In this film, the story is about everyday life and there are many values of moral education in it. This study aims to find out what moral education values are contained in the Nussa and Rara Animated Films.

This study uses a qualitative method with the type of library research (Library Research). The data sources used consist of primary, namely the animated video of Nussa and Rara in the Nussa episode, learn to be honest, don't fight, don't be arrogant, don't accuse, thank God it's accepted and moral advises. While the secondary data is from books, articles and relevant literature. Data collection techniques with documentation and technical data analysis used were semiotic theory and content analysis.

The results of the research and analysis show that the values of moral education in the animated film Nussa Rara which are contained in six episodes include morals of mahmudah (praiseworthy morals) which consist of honest behavior, reminding each other, istighfat, adab praying, being responsible, and adab advising. While the morals of the mazmummah (despicable morals) consist of being arrogant, suudzon and stingy. The internalization of moral education in the animated film Nussa and Rara consists of three stages, namely the value transformation stage, the value transaction stage and the internalization stage.

Keywords: *Values, Moral Education, Nussa and Rara Animated Film, Internalization of values*

KATA PENGANTAR



Alhamdulilahi rabbil a'alamin, puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga dapat meneylesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara" Alhamdulillah dengan izin Allah skripsi ini dapat selesai dengan lancer dan tidak lupa sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada suri tauladan kita junjungan Nabi Agung Muhammad SAW.

Tentunya dalam Menyusun skripsi ini, peneliti tidak pernah lepas dari bimbingan, dukungan serta bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu peneliti ingin menyucapkan rasa terimakasih yang paling dalam kepada yang terhormat saudara saudari atau Bapak Ibu

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan do'a kepada para mahasiswanya.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta menjadi sosok dosen yang baik bagi para mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd selaku sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktunya serta banyak masukan, arahan, motivasi, bersedia berbagi ilmunya kepada peneliti.
6. Bapak Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan arahan kepada peneliti dalam bidangakademik.

   Bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam: Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. H. Hujair AH Sanaky (almarhum), Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag. (almarhum), Dr. Junanah, MIS, Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si., Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., M.SI., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (almarhum), Siska Sulistyorini, 0S. Pd.I, M.S.I., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag, M.CAA., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I, Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I, Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Ahmad Zubaidi, M.Pd, semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu, dan nikmat dalam iman Islam.
7. kepada Ibu (Kedua orang tua Peneliti Alm Bapak Suparlan dan Ibu Eni Widiati yang telah memberikan Do’a, dukungan baik moral maupun materi,

kasih Peneliting, serta motivasi kepda peneliti agar semangat menyelesaikan studi ini.

8. Restian Hany Pambudhi selaku orang yang selalu senantiasa sabar memberikan semangat baik itu moral, motivasi, do'a, perhatian serta bantuan kepada peneliti yang akhirnya dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
9. Terkhusus pada grup Mas Gentang yang terdiri dari Hindun, Lu'lu'atul Maknunah, Siti Mardiatul Munawaroh dan peneliti sendiri, terimakasih dengan segala terimakasih sudah menjadi teman yang sangat baik, sekaligus sudi memberikan bantuan selama masa studi di Universitas Islam Indonesia.
10. Kepada teman satu kontrakan Resti Okvani Kartika dan Latifah Nurfiqqi Budi Asti yang sudah memberikan dukungan maupun moral kepada peneliti. Tentunya kepada temen-teman tercinta yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Dan tentunya terimakasih kepada diri peneliti yang luar biasa kuat berjuang dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, terimakasih sudah bertahan hingga titik ini semoga kedepannya selalau semangat mengejar cita-cita.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi setiap langkah kita, memberikan nikmat iman dan islam serta petunjuk bagi kita agar selalu berada pada jalan yang baik. Peneliti sangat menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini banyak kekurangan, baik bentuk, isi, maupun Teknik penyajiannya. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Peneliti juga menerima banyak saran, petunjuk, bimbingan dan dukungan dalam

menyelesaikan skripsi ini dari berbagai pihak. Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya maupun pada diri peneliti sendiri untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan pada penelitian selanjutnya. Aminn

Yogyakarta, 27 Oktober 2022

Peneliti,



Arlin Arohmah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN ..... **iii**
NOTA DINAS ..... **v**
REKOMENDASI PEMBOMBING ..... **vi**
HALAMAN MOTO ..... **vii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**
ABSTRACT ..... **x**
KATA PENGANTAR ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**
BAB I ..... **xviii**
PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 4
D. Sistematika Pembahasan 5
BAB II **7**
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI **7**
A. Kajian Pustaka 7
B. Landasan Teori 13
BAB III **35**
METODE PENELITIAN **35**
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 35
B. Data dan Sumber Data 35
C. Seleksi Sumber 36
D. Teknik Pengumpulan Data 37
E. Teknik analisis data 37

BAB VI 41

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41

A. Gambaran Umum Film Animasi Nussa dan Rara 41

B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara 59

C. Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Rara Dalam Kehidupan Sehari-Hari 90

BAB V 94

KESIMPULAN 94

A. Kesimpulan 94

B. Saran 94

DAFTAR PUSTAKA 96

LAMPIRAN 100

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Team The Little Giantz 43

Tabel 4. 2 Pengisi Suara Animasi Nussa dan Rara 49

Tabel 4. 3 Analisis Dialog Perilaku Jujur 61

Tabel 4. 4 Analisis Dialog Saling Mengingatkan 64

Tabel 4. 5 Analisis kalimat Istighfar 67

Tabel 4. 6 Analisis Dialog Istighfar 68

Tabel 4. 7 Analisis Dialog Adab Beroda 72

Tabel 4. 8 Analisis Dialog Bertanggungjawab 75

Tabel 4. 9 Analisi Dialog Adab Menasehati 78

Tabel 4. 10 Analisi Dialog Bersifat Sombong 82

Tabel 4. 11 Analisis Dialog Su'udzon 85

Tabel 4. 12 Analisi Dialog Bakhil 88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Poster Film Nussa dan Rara 41
Gambar 4. 2 Tokoh Nussa..... 44
Gambar 4. 3 Tokoh Rara..... 44
Gambar 4. 4 Tokoh Umma..... 45
Gambar 4. 5 Tokoh syifa..... 46
Gambar 4. 6 Tokoh Abdul 47
Gambar 4. 7 Tokoh Antta..... 47
Gambar 4. 8 Tokoh Kelelawar 48
Gambar 4. 9 Tokoh Nur 48
Gambar 4. 10 Tokoh Iboy 48
Gambar 4. 11 Episode Belajar Jujur 50
Gambar 4. 12 Episode Jangan Sombong 51
Gambar 4. 13 Episode Jangan Berebut 53
Gambar 4. 14 Episode Adab Menasehati 55
Gambar 4. 15 Episode Jangan Menuduh 56
Gambar 4. 16 Episode Alhamdulillah Terkabul 58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara atau usaha dalam mengembangkan kualitas diri manusia dalam segala aspek. Pendidikan merupakan aktifitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu yang melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan sehingga dapat membentuk sistem yang saling mempengaruhi.[2]

Pendidikan pertama yang didapat setiap orang adalah Pendidikan dalam keluarga, karena keluarga merupakan pendidikan dasar bagi seorang anak dan pendidikan yang paling pertama di tanamkan dalam kelurga adalah Pendidikan akhlak. Akhlak merupakan hal terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia tanpa adanya akhlak maka manusia akan hilang derajatnya sebagai makhluk yang mulia.

Menurut Syekh Kholil Bangkalah pandidikan akhlak adalah cara untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan mulia dalam bertingkah laku, bijaksana, beradab, ikhlas, jujur, dan suci berlandaskan al-qur'an dan hadis.[3] Dapat disimpulkan bahwa adanya Pendidikan akhlak adalah sebuah dorongan untuk kita melakukan kebaikan dan menjadi pribadi yang memiliki sopan santun.

---

[2] Aliet Noorhayati Sutisno, *Telaah Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2019), p. 13.

[3] Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 39 (p. 42).

Penanaman akhlak kepada anak dapat dilakukan dengan cara pembiasaan, keteladanan, perhatian dan memberi nasihat apabila ada perilaku yang kurang baik. Banyak media yang menjadi sarana untuk penanaman akhlak salah satunya pada dunia perfilman yang bisa dijadikan acuan pembelajaran.

Dalam perkembangan media komunikasi saat ini film menjadi salah satu media yang sangat digemari, karena film berperan sebagai sarana modern yang digunakan untuk menyebarluaskan informasi. Film bisa digunakan untuk hiburan dan sebagai alat edukasi. Film menyajikan cerita, peristiwa, music, drama, komedi dan masih banyak sajian lainnya. Salah satu fungsi dari film adalah sebagai sarana edukasi contohnya adanya film documenter atau sejarah yang didalamnya terdapat ilmu pengetahuan atau sejarah.[4]

Kurangnya pengetahuan pendidikan akhlak pada anak-anak sekarang, contoh yang terjadi pada saudara peneliti yang masih berusia 4 tahun ketika sedang dirumah tidak mau patuh kepada orang tua dan sering membentak ketika diambil HPnya. Hal tersebut terjadi karna kurangnya pendidikan akhlak yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya film animasi Nussa dan Rara dapat membantu para orang tua dalam mendidik akhlak pada anak.

Namun Anak-anak saat ini lebih gemar dengan film animasi atau kartun, para orang tua dapat memanfaatkan ini sebagai salah satu sarana belajar apabila pandai dalam memilih film yang baik untuk dipertontonkan kepada anak-anak. Adapun film animasi "*Tom and Jerry"* kurang baik ditonton oleh anak-anak

[4] Santi*, 'Representasi Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Pada Film Animasi Nussa'* (Institut Agama Islam negri Palangkaraya, 2020), p. 03.

karena di dalamnya terdapat Tindakan kekerasan seperti memukul, menarik, menjambak. Film animasi "*Pokemon"* dengan mascot pikachu, film ini banyak menayangkan adegan-adegan pertarungan antar pokemon yang pasti menganding kekerasan serta agresif sehingga film ini kurang baik ditonton anal-anak. Sehingga para orang tua harus lebih tegas dan memilah-milah tayangan pada TV maupun HP yang dapat menunjang pendidikan akhlak anak.

Animasi Nussa dan Rara dapat disebut sebagai film edukasi karena film ini banyak sekali mengangkat pendidikan akhlak dimana dalam setiap episodenya terdapat contoh-contoh pendidika n akhlak dalam kehidupan sehari-hari sehari-hari sehingga film ini perlu di teliti apa saja nilai-nilai Pendidikan akhlak yang ada dalam film tersebut. Apakah sesuai dengan Pendidikan akhlak yang ada dalam kehidupan sehari-hari atau tidak oleh karena itu film ini perlu diteliti sehingga layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran anak-anak.

Film animasi Nussa dan Rara merupakan film yang mengangkat cerita tentang kehidupan sehari -hari kakak beradik berusia 5 tahun dan 9 tahun dengan perbedaan umur yang cukup jauh, tokoh Nussa yang berumur 9 tahun sebagai kakak dan Rara berumur 5 tahun sebagai adik. Film ini menampilkan Nussa dan Rara yang selalu belajar untuk bersikap sopan, baik, selalu berfikir positif, serta mensyukuri setiap hal yang mereka alami dan banyak nilai-nilai akhlak yang ditampilkan sehingga cocok untuk dipertontonkan kepada anak-anak.

Peneliti memilih film animasi Nussa dan Rara sebagai obyek penelitian sebab dalam film tersebut alur cerita dan pesan-pesan moralnya relevan dengan

kehidupan sehari-hari dan sangat direkomendasikan untuk ditonton anak-anak untuk menambah pengetahuan pendidikan akhlak. Karena penyajian filmnya cukup unik dimana film hanya berdurasi kurang dari 5 menit namun dalam film tersebut sudah mencakup permasalahan, pendidikan akhlak, pesan moral dan penyelesaiannya. Kemudian berdasarkan permasalahan diatas peneliti perlu mengangkat permasalahan ini sebagai bahan penelitian yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara"

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan fokus penelitian ini adalah Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara. Adapun pertanyaannya sebagai berikut:

1. Apa saja kandungan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Animasi Nusssa dan Rara?
2. Bagaimana proses internalisasi nilai pendidikan akhlak dalam Film Animasi Nussa dan Rara dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

   Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai Pendidikan akhlak yang ada pada film animasi Nussa dan Rara.

2. Manfaat penelitian

   Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

a. Manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca mengenai nilai-nilai al-Qur’an dalam film animasi Nussa dan Rara.
b. Peneliti berharap film ini dapat menyadarkan para penonton tentang pentingnya memberikan tontonan anak yang memiliki nilai-nilai Pendidikan bukan hanya untuk hiburan semata.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan struktur secara sistematis yang dimulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Untuk memudahkan dalam pembahasan skripsi ini, maka peneliti membagi kedalam beberapa bab dan sub bab. Adapun rincian dari pembahasan tersebut adalah:

1. Bagian Awal:

   Bagiawal awal ini meliputi halaman judul, surat pernyataan yang berisi bahwa penelitian skripsi ini karya sendiri, halaman pengesahan, halaman noda Dinas, moto, halaman persembahan, halaman trasnsliterasi, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

   a. Bab pertama pendahuluan, pada bab ini peneliti menjelaskan permansalahan yang dibahas oleh peneliti. Sub bab ke dua berisi tentang fokus pertanyaan sesuasi dengan judul yang sedang diteliti, sub bab ke tiga membahas tujuan kemudian sub bab ke empat diisi kegunaan dari penelitian yang sedang diteliti dan sistematika pembahasan sub bab terakhir dalam penelitian bab 1.

b. Bab kedua kajian Pustaka dan landasan teori, dalam bab ini sub babnya dibagi menjadi dua sub bab yakni kajian pustaka yang berisi sekumpulan penelitian-penelitian terdahulu yang pokok judul pembahasannya relevan dengan topik bahasan yang sedang diteliti. Serta landasan teori, membahas tentang tinjauan umum mengenai penelitian yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara, yang terdiri atas konsep nilai, Pendidikan akhlak, film animasi dan teori semiotika Roland Bathes.
c. Bab ketiga metode penelitian, terdiri atas jenis penelitain dan pendekatan, sumber data, seleksi sumber, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.
d. Bab keempat pembahasan, berisi tentang hasil penelitian yang dikaji terkait nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara.
e. Bab kelima penutup, yang diisi dengan kesimpulan serta saran. Kemudian daftar Pustaka yang berisi referensi yang digunakan untuk penelitian. Lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan judul penelitian nilai-nilai Pendidikan akhlak pada film animasi Nussa dan Rara, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan terdapat persamaan perbedaannya.

1. Skripsi Fatihatul Atikah (2019) dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam"*. Penelitian skripsi Fatihatul Attikah bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun nussa serta mengetahui relevansi nilai-nilai Pendidikan agama islam. Dalam penelitian Fatihatul Atikah membahas mulai dari akhlak terhadap Allah, terhadap Rasulullah, terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga dan masyarakat. Adapula relevansinya kartun animasi Nussa dan Rara terhadap Pendidikan agama islam dalam film tersebut mengandung nilai-nilai akhlak.[5] Persamaan dari penelitian Ftihatul Atikah dan penelitian yang sedang diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang nilai Pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan menggunakan metode yang sama. Namun perbedaannya dari penelitian yang sedang

[5] Farihatul Atikah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film kertun Nussa Dan Relevansinya Terhadap pendidikan Agama Islam' *skripsi,* Ypgyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019, hal. 73.

diteliti yaitu penelitian dari Fatihatul Atikah berfokus pada relevansinya terhadap Pendidikan agama islam. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang pendidikan akhlak yang ada dalam film animasi Nussa dan Rara

2. Skripsi dari Yuni Pratiwi Ningsih (2020) dengan judul skripsi *"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa dan Relevansinya Dengan pendidikan Agama Islam"* dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter yang ada dalam film animasi Nussa dan untuk mengetahui relevansinya terhadap nilai-nilai Pendidikan agama islam.[6] Persamaan skripsi Yuni Pratiwi Ningsih dengan skripsi yang sedang diteliti yaitu sama-sama memakai penelitian kepustakaan dan menggunakan obyek penelitian yang sama. Perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti lebih fokus pada nilai-nilai Pendidikan akhlak sedangkan skripsi Yuni Pratiwi Ningsih berfokus pada nilai-nilai Pendidikan karakter dalam film animasi Nussa dan Rara serta relevansinya dengann Pendidikan agama islam.
3. Jurnal Ilmiah Sukma Dwi Lestari, Sofyan Iskandar,Wina Mustikaati (2021) dengan jurnal yang berjudul "Analisis Nilai-Nilai Karakter Dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Bahan Ajar Tematik di Kelas 2 SD" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui macam-macam nilai karakter yang terdapat dalam film animasi Nussa

[6] Yuni Pratiwi Ningsih, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam',*Skripsi,* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).

serta membahas tentang manfaat dari film tersebut yang akan digunakan sebagai bahan ajar tematik kelas 2 SD.[7] Dalam jurnal ini terdapat nilai karakter dalam film animasi Nussa dan Rara meliputi nilai karakter religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, karakter mandiri, rasa ingin tahu dan masih banyak lagi. terdapat persamaan penelitian dengan peneliti yang sedang di teliti yaitu sama-sama meneliti obyek yang sama namun fokus penelitian yang berbeda.

4. Jurnal Ilmiah Dwi Latifah, Nadri Taja, Ayi Sobarna (2020) dengan judul penelitian *"Representasi Nilai Pendidikan Islam Film Animasi Nussa dan Rara"* yang bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai Pendidikan islam yang terdapat pada film animasi Nussa dan Rara. Dalam jurnal Dwi Latifah, Nadri Taja, Ayi Sobar membabahas nilai Pendidikan islam yang ada pada film animasi Nussa dan Rara, film tersebut bukan hanya sebagai hiburan saja tetapi banyak mengandung pesan Pendidikan terutama Pendidikan islam.[8] Penelitian Dwi Latifah, Nadri Taja, Ayi Sobar terdapat persamaan dari penelitian yang sedang diteliti sama-sama meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan yang ada dalam film animasi Nussa dan Rara. Namun jurnal dari Dwi Latifah, Nadri Taja, Ayi Sobar menggunkan metode penelitian Analisis

[7] Sukma Dwi Lestari, Sofyan Iskandar, and Wina Mustikaati, *'Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Bahan Ajar Tematik di Kelas 2 Sekolah Dasar'*, 2021, 10.

[8] Dewi Latifah, Nadri Taja, and Ayi Sobarna, *"Representasi Nilai Pendidikan Islam Film Animasi Nussa dan Rara"*, 6.2 (2020), 6.

Deskriptif yang diterapkan diberbagai informasi, dokumentasi, bentuk rekaman baik itu berupa gambar, suara, ataupun tulisan.

5. Skripsi Ika Nurfitriana (2021) dengan judul *"Nilai-Nilai Moral dalam Animasi Kartun Nussa Serta relevansinya Pada Buku Ajar Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah"*. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan nilai-nilai moral yang ada pada film animasi Nussa yang ada pada episode jaga Amanah 1 dan 2 serta relevansinya pada buku ajar akidah akhlak.[9] Pesamaan Ika Nurfitriana dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu sama-sama menggunakan obyek penelitian yang sama namun fokus penelitiannnya berbeda, skripsi Ika Nurfitriana lebih fokus pada relevansinya terhadap buju ajar akidah akhlak sedangkan penelitian yang sedang diteliti fokus pada nilai-nilai Pendidikan akhlak yang ada pada film animasi Nussa dan Rara.
6. Jurnal Ilmiah Diah Novita Faradani, yorita Febry Lismanda (2019) yang berjudul *"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film Nussa"*. Jurnal ini membahas tenntang nilai-nilai karakter apa saja yang ada dalam film Nussa yang kemudian dapat ditanamankan pada anak usia dini.[10] Sedangkan bedanya dengan penelitian ini adalah pada fokus pemabahasannya yang mana penelitian

[9] Ika Nurfitriana, "Nilai-Nilai Moral Dalam Animasi Kartun Nussa serta Relevansinya Pada Buku Ajar Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah", *Skripsi*, Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo', 71.

[10] Diah Novita Fardani and Yorita Febry Lismanda, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film "Nussa"', *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.2 (2019), 34.

ini membahas tentang Pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Nussa dan Rara.

7. Skripsi Nuzoela Mawardati (2021) dengan judul *"Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa dan Rara Episode Makan dan Adab Tidur"*. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam nilai-nilai Pendidikan akhlak dan kesesuaiannya dalam film animasi Nussa dan Rara.[11] Bedanya dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu penelitian ini meneliti tidak hanya meneliti dua episode saja melainkan enam episode dari film animasi Nussa dan Rara meneliti tentang nilai-nilai Pendidikan akhlak yang ada dalam film animasi Nussa dan Rara.
8. Jurnal Ilmiah Muhamad Shodiq Masrur, Asyhari Amri (2021) yang berjudul *"Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Episode Sholat Itu Wajib".* Dalam jurnal tersebut membahas tentang kekhawatiran peneliti pada era saat ini dengan perkembangan teknologi yang pesat apabila disalah gunakan maka anak akan semakin manjauh dari nilai agama serta moral. Maka terdapat upaya untuk menyiapkan generasi penerus yang memiliki pengetahuan, leimanan dan budi pekerti luhur.[12] Sedangkan penelitaian yang sedang diteliti meneliti

[11] Nuzoela Mawardati, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa Dan Rara Episode Adab Makan Dan Adab Tidur", ***Skripsi****'*, 89.

[12] Muhammad Shodiq Masrur and Asyhari Amri, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Episode Sholat Itu Wajib", *PALAPA*, 9.1 (2021), 55–75.

tentang apa saja nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

9. Skripsi Arlin Arohmah (2022) yang berjudul *"Internalisasi Nilai-Nilai pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara"* perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini meneliti tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam film animasi Nussa dan Rara dengan mengambil enam episode untuk diteliti yakni Nussa belajar Jujur, Jangan Sombong, Alhamdulillah Terkabul, Adab Menasehati, Jangan berebut dan Jangan Menuduh. Hasil dari penelitian ini terdapat dua pendidikan akhlak yaitu akhlak mazmummah dan akhlak mahmudah. Dari ke enam episode tersebut selanjutnya di internalisasikan menjadi 3 tahap yaitu tahap trasformasi, tahap transaksi dan tahap trans-internalisasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data semiotika pemikiran Raland Barthes sedangkan penelitian sebelumnya tidak ada yang menggunakan Teknik analisis semiotika.

B. Landasan Teori

1. Konsep Nilai

Konsep nilai menurut Rokeach menyimpulkan bahwa nilai adalah suatu keyakinan abadi yang dipilih oleh seseorang atau kelompok sebagai dasar untuk melakukan kegiatan tertentu yang memiliki tujuan.[13] Sedangkan konsep nilai menurut Schwartz mengungkapkan bahwa nilai menunjukan respon inividu.[14] Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep nilai adalah evaluasi dan respon dari suatu tidakan yang kemudian dinilai.

a. Pengertian Nilai

Kata Value apabila diterjemahkan kedalam bahasa indonesia artinya nilai. Nilai dalam Bahasa latin yaitu valu'ere memiliki arti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku sehingga nilai adalah sesuatu yang dipandang baik serta bermanfaat dan dianggap paling benar menurut keyakinan sesorang atau sekelompok orang.[15]

Nilai adalah suatu yang bersifat abstrak yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu yang memiliki ciri dapat dilihat dari prilaku seseorang yang memiliki norma, moral dan keyakinan. Menurut Muhmidayeli nilai adalah gambaran

[13] 'Al-Hikmah Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam', 2.1 (2020), p. 95.

[14] 'Al-Hikmah Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam', p. 96.

[15] Ainna Khoiron Nawali, "Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam', TA'LIM", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1.2 (2018), 325–46.

sesuatu yang indah, yang mempesona, menakjubkan, yang membuat kita Bahagia dan senang serta merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang ingin memilikinya.[16]Nilai itu sendiri sudah melekat pada sistem kepercayaan yang memiliki hubungan dengan subyek yang diberi arti. Subjeknya adalah manusia yang mengartikan dan menilainya. Nilai biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, istilah nilai sama halnya dengan kebaikan. Dapat dicontohkan seorang kepala kelurga yang berkomunikasi dengan anaknya, ketika ingin anaknya menjadi seseorang yang baik maka seorang kepala kelurga harus memiliki tatanan nilai yang baik, maka sebagai anak tentu saja akan meniru dan memperhatikannya.[17]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai adalah suatu yang bersifat abstrak yang sudah melekat dalam kehidupan sehari-hari menusia. Dimana manusia menggunakan ketika mereka sedang melihat suatu obyek yang kemudian dinilai melelui beberapa aspek mulai dari moral, norma, tingkah laku, sifat dan sebagainya.

[16] Ade Imelda, 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2018), 227 (p. 230).

[17] Sisi Setianingrum, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter", *Skripsi*, Pyrwokerto: IAIN", 94.

c. Jenis-Jenis Nilai

1) Etika

Etika berasal dari Bahasa Prancis yaitu Etiquete yang memiliki arti tata pergaulan yang baik antara manusia. Terdapat peraturan atau ketentuan yang menetapkan perihal tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan orang lain. Tatakrama, sopan santun, bertingkah laku, perilaku yang baik juga dapat diartikan sama dengan etika.[18]

Etika adalah salah satu cabang ilmu filsafat yang berasal dari Bahasa Yunani (Etos) yang memiliki arti sepadan dengan kata asusila. Dengan adanya etika manusia diajarkan apabila berkehendak atau berkeinginan sebaiknya dibimbing menuju keaarah pemahaman atau pengalaman nilai-nilai kesusilaan atau kebaikan.[19]

Manurut K. Bertens, etika adalah ilmu tentang apa yang biasa dilakukan sehari-hari atau kebiasaan.[20] Karena dalam kehidupan social dipandang pedoman atau petunjuk dalan bersikap, bertindak dan berprilaku dalam kehidupan sehari-hari, namun di dalam etika terdapat norma-norma atau kaidah atau

[18] adinda, *Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademikdikalangandunia Pendidikan Tinggi* (INA-Rxiv, 30 June 2019), p. 2.

[19] M Syamsudin, *Pendidikan Pancasila Menempatkan Pancasila Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan* (Yogyakarta: Toatal Media, 2011), p. 131.

[20] Fahrul Siregar, 'Ethics as a Philosophy of Science (knowledge)', *DE RECHTSSTAAT*, 1.1 (2015), 54-61 (p. 57).

peraturan yang mengatur tentang hal-hal yang dianggap baik dan buruk dalam lingkungan masyarakat.

Pemikiran kritis dan dasar tentang anajarn dan pandangan moral termasuk dalam etika. Didalam etika juga mencakup tentang bagaimana dan mengapa kita mengikuti suatu ajaran moral, bagaimana kita meyikapinya dan bagaimana kita bertanggungjawab. Etika berkaitan erat dengan nilai, karena etika dalam pokok pembicaraannya membicarakan masalah nilai baik buruknya dari suatu kasusu atau masalah sehari-hari.

2) Estetika

Estetika dalam Bahasa Yunani yaitu Aestheticos yang bersumber dari istilah aishte dengan makna merasa. Estetika adalah cabang ilmu filsafat yang erat kaitannya dengan keindahan khususnya dalam seni. Estetika juga ilmu yang mempelajari tentang aturan-aturan dalam menciptakan sebuah rasa kenyamanan.[21]

Estetika merupakan ilmu yang membahas tentang keindahan dan selera seperti karya seni. Estetika juga merupakan salah satu hal dalam penilaian sebuah karya seni, sebab estetika menilai dari segi penampilan, keindahan dan keyamanan rasa. Semakin masyarakat paham ap aitu estetika maka semakin

[21] Sitti Hasnidar Sitti Hasnidar, 'Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah', *Jurnal Serambi Ilmu*, 20.1 (2019), 97 (p. 101).

banyak juga yang dinilai bisa dimulai dari paras wajah, ras dan visual yang ditampilkan.[22]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa estetika adalah sebuah ilmu yang membahas tentang keindahan dalam sebuah karya seni. Guna untuk menilai sebuah keindahan dari karya seni, apakah karya seni tersebut nyaman untuk dinikmati atau sebaliknya.

2. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak memiliki 2 suku kata yaitu Pendidikan dan akhlak, kedua kata ini memiliki pengertian sendiri-sendiri. Pendidikan lebih condong kepada kata kerja sedangkan akhlak lebih ke perilaku kita sehari-hari, yang artinya dari Pendidikan maka akan dihasilkan akhlak yang baik. Pendidikan berasal dari kata didik kata pemdidik mendapatkan awalan me jadi mendidik, yang artinya memelihara dan memberi latian. Ketika memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikir. Maka Pendidikan adalah sebuah proses pengubah sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha untuk mendewasakan menusia itu sendiri.[23]

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah usaha untuk dapat memajukan bertumbuhnya budi pekerti, pikiran serta tumbuh kembang

[22] Sitti Hasnidar, p. 102.

[23] Rosmita Sari Siregar, *Dasar-Dasar Pancasila* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), p. 3.

anak. Dalam proses Pendidikan harus seimbang dalam pengembangan karakter, intelek dan jasmaninya. Ki Hajar dewantara juga menegaskan bahwa Pendidikan juga upaya untuk menuntun anak-anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.[24]

Akhlak secara etimologi kata *akhlak* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak *khuluq*, yang artinya tingkah laku, tabiat, perangai, atau budi pekerti. Kata ini berakar dari kata Khalaqa yang artinya menciptakan, seakan dengan kata Khaliq (pencipta), makhluk (yang diciptakan) dan kalaq (ciptaan).[25] Akhlak itu sendiri adalah sifat yang sudah tertanam dalam diri jiwa manusia yang timbul menjadi perbuatan secara spontan tanpa adanya pertimbangan. Akhlak dapat diartikan sebagai sumber munculnya tingkah laku secara spontan tanpa ada pemaksaan. Akhlak disebut juga sebagai sifat dasar manusiawi yang ada dalam diri manusia sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.

Pendidikan akhlak menurut Syekh Kholil Bangkalan adalah Pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dalam rangka mencapai kemanusiaannya. Sehingga dapat mengetahui hakikat penciptanya sampai dengan kebahagiaan dunia dana akhirat. Yang dimaksud dalam tulisan tersebut bahwa Pendidikan akhlak merupakan suatu sikap atau keinginan manusia yang dibarengi dengan niat yang ditanam dalam jiwa

[24] Al Musanna, 'Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2 (2017), 17 (p. 17).

[25] Yusdina, *Pilar Substansi Islam Pendalaman Nilai Dasar Islam* (Yogyakarta: DDPAI UII, 2018), p. 230.

kemudian berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Hadis, berdasarkan hal tersebut dapat timbul perbuatan atau kebiasaan secara spontan. Adapun tujuan dari Pendidikan akhlak itu sendiri adalah untun membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan santun dalam berbicara serta bertingkah laku, bersifat bijaksana, beradab, jujur, ikhlas dan suci yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis.[26]

Pendidikan akhlak termasuk salah satu Pendidikan yang mendidik dan membentuk Pendidikan tentang moral yang berkaitan dengan sikap, sopan santun dan tingkah laku yang baik maupun buruk. Pendidikan akhlak pertama kali diajarkan dalam lingkup keluarga. Didalam kelurga pasti diajarkan bagaimana memiliki sopan santun dan tingkah laku yang baik. Pendidikan akhlak tidak hanya dipelajari dikeluarga saja melaikan di lingkungan sekitar dan banyak metode yang dapat diterapkan kepada anak-anak untuk belajar tentang akhlak. Canggihnya perkembangan teknologi saat ini dan berkembangnya media masa seperti televisi, radio dan media social, contohnya seperti televisi, saat ini banyak sekali tayangan televisi yang dapat digunakan anak-anak untuk belajar akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti film animasi Nussa dan Rara yang menayangkan cerita yang bertema islami dalam film tersebut banyak adab, sopan santun, tingkah laku, dan tata krama yang patut dicontoh oleh anak-anak.

[26] Salsabila and Firdaus, p. 42.

Pada dasarnya akhlak itu mengajarkan bagaimana kita berhubungan dengan tuhan Allah dan bagaimana kita berhubungan dengan sesame makhluk Tuhan. Sesungguhnya seseorang dapat dikatakan berakhlak ketika didalam dirinya timbul sebuah motivasi ketika ingin melakukan perbuatan kemudian melakukan tanpa berfikir secara berulang-ulang yang terkesan jadi keterpaksaan untuk kita berbuat sesuatu. Akhlak adalah bentuk realisasi dari sebuah kepribadian dari Tindakan atau tingkah laku dari seseorang. Akhlak menjadi satu kesatuan dalam kehidupan beragama.

Adapun akhlak dibagi menjadi dua akhlak Mahudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak mulia) dan akhlak mazhmummah (akhlak tercela) ayai akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek), penjelasan dari kedua akhlak tersebut yaitu:

a. Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) atau Akhlak karimah (akhlak mulia)

   Akhlak mahmudah adalah bentuk jamak dari maf'ul yang artinya dipuji. Akhlak terpuji disebut juga dengan akhlak karimah (akhlak mulia). Menurut Ibnu Qayyim akhlak terpuji adalah ketundukan dan keinginan yang tinggi. Beliau menggambarkan akhlak dengan ketundukan bumi terhadap ketentuan Allah SWT.

Ketika sedang turun hujan maka bumi membalas dengan kesuburan dan tanaman-tanaman yang indah.[27]

Akhlak al-karimah atau akhlak terpuji adalah sifat-sifat yang muncul secara alami atau kejiwaan, tabiat, watak, dan budi pekerti.[28] Dapat disimpulkan bahwa akhlak terpuji yakni sesuatu perbuatan yang memiliki nilai kebenaran, yang sifatnya baik dan memiliki dampak atau hal positif didalamnya. Akhlak terpuji akan muncul dengan sendirinya tanpa adanya paksaan. Adapun contoh akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari antara lain: peduli terhadap orang lain, patuh kepada orang tua, selalu bersyukur, sopan santun, sabar, jujur, ikhlas, menepati janji, renda hati, bersifat adil, bersifat kasih saying, menghargai sesaman dan seterusnya.

1) Menghormati Kepada Kedua Orang Tua

Kedua orang tua adalah sosok yang sangat berjasa dalam kehidupan kita, sebab merekalah yang telah merawat dan membesarkan kita dengan penuh kasih Peneliting. Doa-doa baik selalu mereka berikan untuk anak-anaknya.

Maka sudah sepantasnya kita berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua. Dalam islam hal ini disebut dengan *Birrul Walidain.* Kewajiban menjadi seorang anak adalah

[27] Aditya Firdaus, *Pendidikan Akhlak Kharim Berbasis Kultur Kepesantrenan* (Bandung: Alfabeta, 2018), p. 139.

[28] Abdul Halik, 'Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah', 2018, 18.

menghormati dan menaati segala perintahnya denagn catatan yang tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT.

2) Sabar

Sabar atau dapat disebut juga dengan menahan diri adalah sebagian dari iman sebab sabar merupakan hal terpuji (akhlak karimah) yang patut dimiliki setiap orang. Sifat sabar berguna untuk mengendalikan emosi dari perilaku-perilaku yang tidak baik dan dapat menjegah kita dari keburukan. Sabar dengan cobaan yang diberikan Allah, sabar dengan menaati segala printah dan menjauhi larangan-larangan Allah. Sabar juga merupakan salah satu cara untuk kita menahan segala hawa nafsu.

3) Bersifat Amanah

Amanah dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat dipercaya. Dalam sebuah amanah terdapat dua hal yaitu pemberi amanah dan penerima amanah. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari yaitu si A terpilih menjadi ketua di kelasnya yang artinya si A tersebut mendapat amanah agar dapat menjadi pemimpi teman-temannya di kelas dan menjadi contoh yang baik untuk teman-temannya.

4) Bersifat Jujur

Jujur adalah perilaku positif ketika berbicara sesuai dengan kenyataan, tidak curang serta tidadk menambah-nambah

perkataan yang diperoleh. Jika seseorang memiliki sifat jujur maka orang tersebut dapat dipercaya mulai dari perkataan, pekerjaan dan juga tindakannya.

5) Rendah hati

Dalam islam rendah hati disebut dengan tawadhu. Rendah hati adalah sebuah sikap atau perilaku menyadari keterbatasan dan kemampuan diri sehingga tidak timbul rasa angkuh dan sombong. Rasulullah SAW sebagai contoh kita dalam kehidupan bermasyarakat, Rasulullah saat berinteraksi dengan orang lain selalu bersifat rendah hati dengan tidak memandang status sosial, golongan dan res.

6) Toleransi

Masyrakat Indonesia memiliki banyak budaya, agama dan ras. Maka kita harus saling menghormati dan menghargai satu sama lain, menghargai setiap perbedaan baik itu pendapat, agama, ras, budaya dan berpedaan lain.

7) Syukur

Syukur adalah berterimakasih kepada Allah SWT dengan sungguh-sungguh atas segala nikmmat dan karunianya dengan ikhlas meaati setiap perintah-NYA. Seseorang yang selalu bersyukur pasti Allah tambah nikmatnya.

b. Akhlak Mazhmummah (akhlak tercela) atau Akhlak Sayyi'ah (akhlak yang jelek)

Mazmummah berasal dari Bahasa Arab yang artinya Akhlak mazmummah yang memiliki arti akhlak tercela. Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak-atau perilaku terpuji disebut dengan akhlak tercela.[29]

Akhlak tercela adalah timhkah laku yang tercela yang dapat merusak keimanan dan mejatuhkan martabatnya sebagai manusia. Akhlak tercela biasanya muncul karena hawa nafsu yang biasanya dipengaruhi oleh syaitaniyah dan membawa suasana negative. Dalam kehidupan sering menjumpai akhlak tercela misalkan seperti bersifat takabur (sombong), dengki, su'udzon (berburuk sangka) tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas dan seterusnya.

1) Takabur (sombong)

   Takabur adalah perilaku menolak sebuah kebenaran dan merendahkan orang lain karena merasa lebih tinggi dari orang lain. Kebohongan merupakan sifat yang dalam jiwa manusia yang merasas puas melihat dirinnya lebih unggul dari orang lain dan membandingkan dengan orang lain.

2) Su'udzon

   Su'udzon adalah berburuk sangka, dalam ajaran islam su'udzon merupakan salah satu sifat tercela. Apabila sifat su'udzon sudah tertaman dalam diri manusia maka orang tersebut akan mencari kesalahan, kelemahan dan aib. Sehingga

[29] Siti Lailatul Qodariyah, 'Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an', 11.2, p. 157.

orang yang memiliki perilaku su'udzon akan merasa puas dengan perbuatannya padalah hal tersebut sangat melukai hati orang lain.

3) Dengki

Dengki atau hasad adalah salah satu sifat tercela dengan membenci nikmat yang orang lain miliki. Misalkan dalam kehidupan sehari-hari ada tetangga yang baru membeli sebuah mobil kemudian tetangga lain membencinya karena iri dengan nikmat yang diberikan Allah.

4) Bakhil

Bakhil dapat disebut juga dengan kikir atau pelit, dimana sifat kikir ini merupakan sifat tercela. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari ada seseorang yang mencintai hartanya sehingga enggan memberikan sedikit harnya kepada orang yang lebih membutuhkan.

3. Film Animasi

a. Pengertian film Animasi

Film menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah selaput tipi yang terbuat dari selluoid untuk tempat negative (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Sedangkan menurut etimologi film adalah gambar hidup

dan cerita hidup.[30] Apabila disimpulkan bahwa film adalah alat komunikasi yang memiliki sifat audio visual, yang fungsinya memberikan hiburan, informasi, pemahaman, Pendidikan dan bisa dijadikan sebagai media dokumentasi.

Film atau bisa disebut gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layer dapat terlihat seperti gambar hidup.[31] Film juga termasuk dalam bentuk teknologi audiovisual, mulai dari ide, gagasan, pesan, atau kejadian apapun dapat dibuat dan ditayangkan menjadi audiovisual. Baik itu hal-hal yang nyata atau yang berbentuk imajinasi dapat dituangkan dalam bentuk audiovisual.[32]

Dapat disimpulkan bahwa film merupakan sebuah alat komunikasi. Dapat dikatakan sebagai alat komunikasi karena tidak terbatas ruang dimana didalamnya kita bebas untuk berekspresi dalam sebuah proses pembelajaran media massa. Film dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran karena didalam film tersebut biasanya ada adengan yang sesuai dengan realita yang ada pada

[30] Erna Kurniawati, 'Analisis Wacana Sara Mills Dalam Film Animasi Islam "Hijrah Nisa" (analisis Akun Youtube Cisform Uin Sunan Kalijaga)', 7 (2019), 20.

[31] Zuan Ashifana, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi "Bilal: A New Breed OfHero"' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Abrahim, 2019), p. 35.

[32] Ahmad Jaki, 'Pesan Keislaman Dalam Film Animasi Nussa' (Universitas Islam Negeri Palangkaraya, 2019), p. 26.

masyarakat sehingga dapat dicontoh dan diterapkan kepada penonton.

Animasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah acara televisi yang memiliki bentuk berupa rangkaian lukisan atau gambar yang digerakan dengan cara mekanik elektronis sehingga jika dilihat tampak seperti bergerak. Animasi adalah sekumpulan gambar yang bergerak dengan cepat yang terhubung atnara satu dan lain gambar.[33]

Animasi adalah sebuah proses merekam dan memaikan ulang serangkaian gambar yang berbentuk status agar mendapatkan sebuah ilusi pergerakan yang dapat menjadikan gambar seperti hidup. Namun secara umum media animmasi adalah pergerakan tampilan sebuah objek atau gambar sehingga bisa berbubah sesuai waktu yang sudah ditetapkan (timeline) tertentu sehingga dapat mencipkan seolang gambar tersebut bergerak dan ada ilusinya.[34]

Film animasi adalah sebuah media gabungan antara audio dan visual namun dengan menambahkan sebuah alur cerita yang telah disusun sedemikian rupa atau dapat disebut juga kartun. Film animasi sebagai media audi-visual yang terbuat dari gambar yang tidak hidup, kemudian gambar tersebut dirangkai dan dibuat

[33] Marziatul Nisa, 'Nilai-Nilai Al-Qur'an Film Animasi Nussa Dan Rara' (universitas Islam negeri Ar-Raniry Darussalam, 2020), p. 19.

[34] Muhammad Ridwan Apriansyah, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahasa Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta', 9.1 (2020), p. 18.

seolah-olah Nampak hidup layaknya seperti nyata hidup. Dari gambar yang sudah diproyeksikan jadi terlihat beberapa kelebihannya yaitu membuat objek diam menjadi menarik dan bergerak, disukai oleh penonton khususnya anak-anak, menjadi hiburan serta sebagai media informasi.[35] Dapat ditarik kesimpulan bahwa film animasi adalah sebuah gambar tidak bergerak yang dibuat terlebih dahulu kemudian gambar tersebut disusun sesuai dengan alur cerita yang telah dibuat, kemudian diolah atau diproyeksikan sehingga seolah-olah gambar tersebut tampak bergerak seperti nyata.

b. Jenis – Jenis Film

Film asalnya di kategorikan menjadi dua jenis yaitu film atau cerita (fiksi) dan film non fiksi. Film fiksi adalah cerita yang dibuat dari cerita fiktif atau karangan seseorang. Film fiktif dibagi lagi menjadi dua yaitu film cerita pendek dan film cerita Panjang yang membedakannya hal tersebut dapat dilihat pada durasinya film cerita pendek berdurasi hanya 60 menit. Sedangkan film cerita Panjang berdurasi 90-120 menit. Film non fiksi adalah film yang dibuat dan menampilkan tentang dokumentasi dari kejadian nyata seperti dokumentasi alam, flora, fauna atau menusia. Film berdasarkan sifatnya yaitu:

[35] Mulidina Dwi Megawati, 'Pengaruh Film Animasi "Syamsil Dan Dodo" Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun' (Universitas Muhamadiyah Purwokerto, 2019), p. 20.

1) Film cerita (story film): film yang dibuat terdappat cerita didalamnya, kemudian dipertunjukan dalam bioskop dan para pemainnya dimainkan oleh bintang film. Film ini ditunjukan untuk diperjual belikan dan dapat dikonsumsi public.
2) Film berita (new film): film ini menampilkan tentang pristiwa yang benar-benar terjadi maka film yang ditampilkan harus terdapat unsur fakta sesuai dengan yang sedang terjadi.
3) Film documenten: film documenter adalah film yang dibuat sesuai fakta atau peristiwa yang sedang terjadi.
4) Film kartun: film kartun adalah film yang dibuat dengan cara Digambar atau dilukis namun terdapat alur cerita kemudian gambar yang sudah dibuat disusun sesuai dengan urutan cerita dan menjadi sebuah karya film kartun. [36]

4. Internalisasi Nilai

a. Pengertian internalisasi

Internalisasi adalah suatu proses pembelajaran yang kegiatannya berasal atau berubah lewat reaksi dan sutuasi yang dihadapi, dengan kata lain keadaan karakteristik dan perubahan

[36] Jaki, p. 27.

aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan kecenderungan reaksi, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.[37]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa internalisasi terjadi ketika berubah karena suatu kejadian dan perubahan yang terjadi bukanlah karena perubahan alamiah atau dari peroses pendewasaan, Melainkan berubah kearah yang jauh lebih baik.

Dilihat dari sisi lain, pembelejaran atau internalisasi yaitu sebuah proses belajar bagi manusia dan upaya untuk menjadikan diri manusia memahami makna dari apa yang telah dipelajari. Nilai-nilai dalam pendidikan akhlak merupakan salah satu cara internalisasi nilai yang kemudian dapat menanamkan nilai terhadap seseorang dan membentuk sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan.

b. Tahapan Internalisasi

Internalisasi merupakan sebauh peroses yang mendalam guna untuk menghayati nilai-nilai agama.[38] Kemudian dipadukan dengan pendidikan secara utuh dengan sasaran yang menyatu dalam kepribadian seseorang, sehingga terbentuklah sebuah sikap dalam kepribadian seseorang.

[37] Saifullah Idris, *Internalisasai Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)* (yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), p. 67.

[38] Idris, p. 34.

Dalam proses internalisasai nilai yang kaitannya dengan pembinaan seseorang terdapat 3 tahapan yaitu:

1) Tahap Trasformasi

Tahap trasformasi nilai merupakan peroses yang dilakukan oleh pelatih dalam menginfokan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahapan ini hanya ada komunikasi verbal saja antara pelatih dengan peserta latih. Tahap trasformasi nilai memiliki sifat yang hanya memindahkan pengatahuan dari pelatih kepada peserta latih, sehingga nilai yang disampaikan hanya sebatas menyentuh ranah kognitifnya saja yang menyebabkan peserta latih akan mudah lupa.

2) Tahap Transaksi

Tahap transaksi adalah peroses penginternalisasi nilai melalui komunikasi dua arah yaitu antara pelatih dengan peserta latih, tidak hanya kominkasi verbal saja sehingga terdapat timbal balik yang didapat. Dengan adanya transakssi nilai pemberi transaksi dapat mempenagruhi peseta latih melalui bentuk contoh nilai yang sedang dijalankan atau dapat juga disebut dengan role model, sehingga peserta dapat menerima nilai tersebut dan menerapkan pada dirinya.

3) Tahap Trans-internalisasi

Trans-internalisasi adalah peroses penginternalisasian nilai melalui proses yang bukan hanya komunikasi verbal saja namun disertai dengan komunikasi kepribadian dicontohkan oleh pelatih melalui keteladanan, dengan melalui pengkondisian serta melalui proses pembiasaan untu berprilaku sesuai dengan nilai yang berlaku. Sehingga peserta latih diajak untuk lebih memehami nilai-nilai, dilatih untuk mengakultualisasikan nilai serta mendapat contoh yang real bagaimana yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[39]

5. Teori Semiotika Roland Barthes

   a. Pengertian Semiotika

      Semiotika adalah sebuah kajian ilmu yang meneliti mengenai symbol atau tanda dan konstruksi makna yang terkandung dalam sebuah tanda. Dalam keseharian kita sehari-hari kita sering melihat benda yang berada disekeliling kita tanpa kita memikirkan wujud dan bentuk benda tersebut kita sudah bisa mengatahui benda yang baru kita lihat. Misalkan ketika kita dijalan melihat tanda “dilarang parkir” dengan sekilas melihat kita sudah tau artinya itulah yang disebut semiotika.[40] Tujuan dari semiotika

[39] Kama Abdul Hakam and Encap Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter* (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2016), p. 14.

[40] Jaki, p. 28.

itu sendiri adalah untuk mengetahui makna-makna yang terkandung didalam sebuah tanda dan menafsirkannya sehingga dapat mengetahui bagamana komunikator mengkonstruksi pesan.

Ilmu semiotic atau semiologi merupakan ilmu yang membahas atau mengkaji tentang pemaknaan dari sebuah tanda. Adapun tokoh-tokoh semiotik yaitu:

1) Ferdinand De Saussure

   Saussure mengkaji ilmu tanda yang merujuk pada penggunaan tanda dalam Bahasa bisa diartikan mengkaji mengenai makna yang terkandung dalam Bahasa. Model semiotika Ferdinan De Saussure semiotik dibagi menjadi dua bagian yaitu penanda (signifier) dan petanda (signified). Penanda sebagai bentuk wujud fisik, sedangkan petanda terungkap melalui sebuah konsep. Contohnya penandanya kata "bunga mawar" adalah kata yang merujuk pada sebuah benda dengan struktur bunga mawar yang berwarna merah memiliki tangkai warna hijau dan berduri. Kemudian petandanya adalah wujud dari bunga mawar secara fisik.[41]

2) Charles Sanders Peirce

   Teori semiotic menurut Piercie lebih menekankan pada logika dan filosofi dari sebuah tanda yang ada di masyarakat

[41] Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi* (Malang: Intrans Publishing, 2019), p. 9.

dan sering disebut sebagai “grand theory” dalam semiotika. Menurut Pierce logika harus memperlajari bagaimana orang bernalar, penelaran menurut teori hipotesis teori peirce yang mendasar, dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda tersebut memungkinkan kita berfikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna yang ditampilkan oleh semesta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *(Library Reseach)*, merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mengumpulkan, mengolah, dan meyimpulkan data yang dikumpulkan melalui dokumen, jurnal, berita, buku, majalah, kisah-kisah sejarah dan masih banyak lagi. cara menggumpulkan datanya menggunakan teknik tertentu guna mencari jawaban sesuai dengan pokok permasalahan dalam sebuah penelitian.[42] Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu metode yang menghasilkan data deskriptif.

Penelitian kepustakaan identic dengan kegiatan analisis teks dan wacana yaitu penelitian yang menyelidiki suatu peristiwa baik itu secara perbuatan atau tulisan yang memiliki tujuan mendapatkan fakta-fakta yang tepat dan dapat meyakinkan argumentasi. Penelitian ini dibuat untuk menganalisis dan mengklarifikasi nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara.

B. Data dan Sumber Data

Dalam Menyusun penelitian ini peneliti menggunakan dua suber data yaitu data primer dan data sekunder:

[42] Rita Kumala Sari, 'Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia', 1.1 (2021), p. 62.

a. Sumber Data primer

Sumber data primer sekaligus sebagai obyek dalam penelitian ini adalah Film Animasi Nussa dan Rara, informasi yang didapat melalui tayangan film animasi Nussa dan Rara yang ada pada channel youtube Nussa Rara dengan cara melihat, mendengarkan dan menyimak film tersebut.

b. Sumber Data Sekunder

Sember data sekunder yang digunakan dalam Menyusun penelitian ini adalah macam-macam pembahasan yang berhubungan dengan obyek penelitian baik berupan penelitian sebelumnya, jurnal, buku, surat kabar, majalah, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan film animasi Nussa dan Rara yang berkaitan juga dengan nilai-nilai Pendidikan akhlak yang ada dalam agama islam.

C. Seleksi Sumber

Seleksi sumber yang di peroleh untuk diteliti sumber berasal dari media komunikasi yakni dari channel youtube Official Nussa dan Rara, dengan melihat tayangan video youtube gunna untuk mendapatkan sumber informasi utama. Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Channel Youtube Nussa dan Rara: https://www.youtube.com/c/NussaOfficialSeries
2. Episode Nussa belajar jujur: https://www.youtube.com/watch?v=cXudgA53afQ
3. Episode jangan sombong:

https://www.youtube.com/watch?v=iFdZ-kzyXCY

4. Episode stop jangan berebut:

   https://www.youtube.com/watch?v=8Ee7WGSFAhk

5. Episode adab menasehati:

   https://www.youtube.com/watch?v=G6f0zHwkmpY

6. Episode alhamdulillah terkabul:

   https://www.youtube.com/watch?v=wC0J9i0xED0

7. Episode jangan menuduh:

   https://www.youtube.com/watch?v=hOPs9CNwDg0

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam sebuah proses penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang didapatkan.[43] Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dokumentasi. Dokumentasi adalah mengumpulkan data berupa gambar, jurnal, buku, majalah surat kabar yang berupa data sekunder kemudian mengumpulkan dengan data primer berupa film, video dan audio filam animasi Nussa dan Rara.

E. Teknik analisis data

1. Semiotika dan Pemikiran Roland Barthes

[43] sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), p. 308.

Barthes menyebut kejian keilmuan ini dengan nama semiology. Barthes mengembangkan pemikiran Saussure tentang semiology kemudian mengimplemantasikannya kedalam konsep budaya. Saussure meletakan tanda dalam konteks Bahasa komunikasi manusia yang tersusun dalam dua bagian yaitu signifier (penanda) dan signified (patanda). Signifier yaitu bentuk wujud fisik sedangkan petanda dapat terungkap melalui konsep.

Barthes mencontohkan dengan kata mawar. Kata mawar merujuk pada bentuk dari tanaman mawar yaitu memiliki bunga yang berwarna merah, tangkai yang berwarna hijau dan memiliki duri, hal tersebut apabila dikaji menurut Barthes disebut tatanan denotasi. Kemudian ada tatanan konotasi (yang berlanjut dalam mitos) yaitu bunga mawar diartikan sebagai konsep cinta dan kasih saying, sehingga bunga mawar hingga saat ini menjadi sebuah mitos dalam dunia percintaan.

Pemikiran semiotik Rolland Barthes dapat dikatakan paling banyak digunakan dalam penelitian. Konsep pemikirannya disebut dengan konsep ***mythologies*** atau mitos. Konsep pemikiran Barthes dikenal dengan tatanan pertandaan (Order of Signification) dan dijabarkan sebagai berikut:

a. Denotasi

   Denotasi adalah makna sesungguhnya dari sebuah fenomena yang tampak di depan mata atau disebut dengan deskripsi dasar.

Contohnya lampu lalu lintas, dilihat secara denotasi hanya lampu yang memiliki 3 warna yaitu merah, kuning dan hijau.

b. Konotasi

Konotasi adalah sebuah makna kultur yang muncul atau makna yang muncul karena adanya budaya sehingga terdapat pergeseran, namun akan tetap melekat pada symbol atau tanda. Conothnya konotasi dalam memaknai lampu lalu lintas sangat beragam kerena setip warna lampu memiliki makna tersendiri, lampu merah bermakna berhenti, kuning bermakna berjalan hati-hati dan hijau bermakna jalan.[44]

2. Analisis Isi

Analisis data menggunakan Metode analisis isi adalah metode analisis teks yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis teks berupa gambar, symbol, gagasan, tema dan membaca bentuk pesan yang dikomunikasikan.[45] Tujuan dari metode analisis ini untuk menguraikan dan menyimpulkan isi dari proses kemunikasi (lisan atau tulis). Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Memutar film animasi Nussa dan Rara
b. Mencatat adegan dan dialog dalam bentui tulisan (Transkip)

[44] Al Fiatur Rohmaniah, 'Kajian Semiotika Roland Barthes', *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2.2 (2021), 124–34 (pp. 127–29).

[45] Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reseach* (Malang: Nusantara, 2019), p. 99.

c. Menganalisis isi dari dialog yang sudah di transkip kemudian apakah berhubungan dengan penelitian yang sedang disusun
d. Mengkomunikasikan dengan buku yang relevan
e. Menghubungkan dengan teori yang digunakan
f. Menganalisis data

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film Animasi Nussa dan Rara

1. Film Animasi Nussa dan Rara



Gambar 4. 1 Poster Film Nussa dan Rara

Film animasi Nussa dan Rara selain ditayangkan di televisi ketika bulan Ramadhan animasi ini juga tayang pada saluran youtube dengan nama channel Nussa Official yang memiliki 8,8 juta pengikut. Animasi Nussa dan Rara merupakan film animasi yang berasal dari Indonesia yang diproduksi oleh The Little Giantz yang berkolaborasi bersama 4 stripe Production animasi ini sangat digemari oleh anak-anak.

The Little Giantz merupakan studio animasi tiga dimensi yang dibentuk pada tahun 2016 di dirikan oleh Aditya Triantoro seorang pelaku animasi yang sudah terjun pada bidang animasi kurang lebih 15

tahun. Terdapat filosofi dibalik nama The Little Giantz, Little dalam Bahasa inggris artinya kecil dan Giantz dalam Bahasa inggris memiliki arti besar atau raksasa dinamakan nama tersebut karena studio The Little Giantz memiliki tim yang kecil namun memiliki semangat visi dan misi yang besar untuk menjadi pilar animasi yang besar di Indonesia maupun di Asia.

CEO dan Co-Founder The Little Giantz Aditya Triantoro mengemukakan lewat akun Youtube Nussa Official bahwa terciptanya pembuatan animasi Nussa dan Rara karena ke khawatirannya dengan tayangan televisi ataupun konten di Youtube yang kurang mengajarkan kebaikan, islam dan mendidik serta tidak ada aspek Pendidikan akhlak sehingga terciptalah animasi Nussa Rara.

Film animasi Nussa dan Rara menceritakan tentang kisah kakak beradik. Karakter Nussa dibuat berumur 9 tahun dan karakter Rara berumur 5 tahun alur ceritanya dibuat relevan dengan kehidupan kakak beradik anak usia 9 dan 5 tahun. Desain karakter Nussa dan Rara dibuat sama persis dengan anak-anak pada umumnya mulai dari cara bicara, pemilihan Bahasa, tingkah lakunya, gestur tubuh, dengan tujuan anak-anak yang menonton tayangan tersebut dapat mudah paham isi dari film animasi Nussa dan Rara.

CEO The Little Giantz Aditya Triantoro mengemukakan dalam akun Youtube Nussa Official bahwa karakter Nussa dibuat disabilitas

karena pada film animasi lain misalkan Frozen dalam tokoh Elsa mempunyai kekuatan akan tetapi dalam film tersebut kekuatan Elsa bukanlah sebagai kekuatan melaikan sebagai kekurangan. Sedangkan Nussa yang mengalami disabilitas dia memiliki kekurangan namun kekurangannya akan menjadi kelebihan, Nussa menjadi orang lebih sabar, ikhlas dan menerima keadaan. Cerita film animasi Nussa dan Rara sangat unik dan banyak nulai-nilai Pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa sehingga cocok untuk ditonton anak-anak.

Tabel 4. 1 Team The Little Giantz

Aditya Triantoro	Chief Executive Officer
Ricky Manopo	Chief Operation Officer
Bony Manoppo	Chief Creative Officer
Iman Manoppo	Production Supervisor
Gemilang Rahmadhika	Technicl Animator
Garry Liwang	Lead Lighting & Comp Artist
Nida Manzila	Project Manager
Chrisnawan	Project Manager
Muhammad Bilal	Animator Supervisor
Ryan Ismail Soeharto	Animator Supervisor
Yuwandry Fajar	Manager Hr & GA
Aditya Nugroho	Senior IT
Yogi Mu'Affa	IT

2. Tokoh-Tokoh dalam Film Animasi Nussa dan Rara

a. Nussa



Gambar 4. 2 Tokoh Nussa

Karakter Nussa adalah seorang anak laki-laki berumur 9 tahun yang memiliki cita-cita ingin menghafal Al-Qur'an. Nussa sebagai tokoh utama yang memiliki sifat anak kecil seusianya. Nussa juga berperan sebagai role model untuk adiknya dengan bekal pengetahuan akhlak yang cukup luas diusianya. Nussa juga memiliki sifat penyayang, sangat patuh kepada orang tuanya dan mudah marah kekanak-kanakan namun sering kali dalam alur cerita Nussa sebagai problrm solver cerita tertentu. Karakter Nussa dibuat sebagai penyandang disabilitas hebatnya Nussa bisa menerima keterbatasnya dengan ikhlas dan sabar.

b. Rara



Gambar 4. 3 Tokoh Rara

Rara sebagai karakter pendukung utama sebagai adiknya Nussa. Karakter ini dibuat dengan tampilan anak perempuan berusia 5 tahun, memakai hijab berwarna merah dan memakai pakaian berwarna kuning. Rara memiliki sifat pemberani, periang, aktif, penasaran dengan hal baru, memiliki imajinasi yang tinggi, namun Rara juga memiliki sifat anak-anak seusianya baik dari cara bicara, Bahasa yang digunakan, gestur badan, ceroboh dan tidak sabar menjadi salah satu pemicu konflik dalam karakter Rara. Sehari-hari Rara senang menonton tayangan Tv, makan dan bermain, dibeberapa episode karakter Rara menunjukan kasih Penelitingnya kepada kucing peliharaan di rumah yang diberikan nama Antta.

c. Umma



Gambar 4. 4 Tokoh Umma

Karakter Umma adalah salah satu panutan untuk Nussa dan Rara. Umma merupakan ibu kandung Nussa dan Rara yang memiliki paras cantik, menawan dan selalu berpakaian Muslimah. Umma memiliki watak penyayang, periang, perhatian, bijaksana, lembut, dan rendah hati. Dalam alur cerita umma berperan sebagai penengah

dan penasihat dari setiap konflik antara Nussa dan Rara, menasihati dengan konsep agama berdasarkan hadis dan Al-Qur,an. Umma juga memiliki sifat khawatir seperti orang tua pada umumnya.

d. **Syifa**



Gambar 4. 5 Tokoh syifa

Karakter Syifa berperan sebagai teman Nussa, anak berusia 8 tahun dengan tampilan mengenakan hijab warna ungu dan pakaian Muslimah barwarna ungu. Syifa juga memiliki watak Tangguh, cerdas, pemberani, senang menyamangati orang lain dan selalu bersemangat. Karakter Syifa biasanya menjadi sosok yang sering mengingatkan Nussa apabila sedang melakukan kesalahan, namun Syifa juga memiliki sifat pemarah dan emosional sama seperti anak-anak usia 8 tahun pada umumnya.

e. Abdul



Gambar 4. 6 Tokoh Abdul

Karakter Abdul berpesan sebagai sahabat Nussa dengan usia 8 tahun, tampilan karakter Abdul memiliki kulit sawo mateng, rambut keriting, pakaian yang digunakan kaos berwarna merah. Sifat dari karakter Abdul adalah penuh perhitungan dan sabar, Nussa menjadi inspirasi Abdul untuk lebih percaya diri dan pintar. Hobi Abdul juga sama dengan Nussa yaitu bermain sepak bola.

f. Antta



Gambar 4. 7 Tokoh Antta

Rara memiliki kucing yang dipelihara di rumah kucing tersebut barwarna abu-abu putih yang diberi nama Antta. Kucing Antta usianya sekitar 1 tahun, Anta sama seperti kucing pada umumnya pintar dan aktif.

g. Kelelawar



Gambar 4. 8 Tokoh Kelelawar

Karakter kalelawar dalam film Nussa rara berperan sebagai setan atau penggoda agar Nussa atau Rara melakukan hal yang buruk dan dia selalu tertawa apabila Nussa atau Rara melakukan perilaku yang tidak baik. Kalelawar ini dibuat dengan fisik kalelabar berbentuk badan bulat memiliki Penelitip, memiliki taring, dan berwarna ungu.

h. Nur



Gambar 4. 9 Tokoh Nur

Nur berperan sebagai teman sebangku Rara di sekolah. Nur memiliki sifat yang sabar, tabah, setia kawan dan menerima keadaan. Tokoh Nur identik dengan hijab berwarna biru, baju berwarna biru dan memakai kaca mata.

i. Iboy



Gambar 4. 10 Tokoh Iboy

Iboy dalam film animasi Nussa dan Rara berperan sebagai teman sekelas Rara. Iboy memiliki sifat yang gampang marah, periang, ceroboh dan anak yang aktif. Penampilan dari tokoh Iboy yaitu rambut hitam yang di sisir keatas, baju berwarna hitam, dan celana pendek hitam.

Film animasi Nussa dan Rara merupakan serial animasi yang berdurasi 3-5 menit dalam setiap episodenya, yang diunggah melalui channel Youtube Nussa Official dalam setiap episode terkandung Pendidikan akhlak dalam agama islam yang baik ditontom oleh anak-anak. Pengisi suara Nussa dan Rara juga dari anak-anak, berikut adalah pengisi suara dari film animasi Nussa dan Rara:

Tabel 4. 2 Pengisi Suara Animasi Nussa dan Rara

No	Pengisi Suara	Nama
1.	Nussa	Muzaki Ramadhan
2.	Rara	Ayasha Razaana Ocean Fajar
3.	Umma	Fenita Arie
4.	Abdul	Malka Hayfa asyira
5.	Syifa	Widuri Sasono
6.	Jonni	Ali Fikry

3. Synopsis Episode Nussa dan Rara

a. Nussa Belajar Jujur



Gambar 4. 11 Episode Belajar Jujur

Episode “Nussa Belajar Jujur” yang tayang pada 16 Aprin 2021 dengan durasi 4 menis 51 detik tentang nussa yang belajar jujur.

Cerira dimulai dengan Nussa sedang duduk di kamar kemudian masuk sekolah dengan metode daring melalui zoom mengikuti pelajaran. Pak guru sedang menjelaskan pelajaran Nussa duduk sasmbil mendengarkan penjelasan dari guru. Kemudian pak guru memberikan soal kuis yang harus dikerjakan oleh Nussa dan teman-temannya dengan durasi waktu 15 menit. Nussa dengan kepandaiannya langsung mengerjakan, sedangkan Adul teman sekelas Nussa merasa gelisah namun tetap bisa mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Kemudian pak guru mengumumkan hasil dari kuis hari ini dan yang meraih nilai tertinggi adalah Adul dengan skor 100. Setelah kuis selesai pak guru memberikan tugas secara berkelompok, tugasnya berupa menghitung berat barang-barang yang ada dirumah menjadi kg atau ons.

Cerita berpindah tempat dihalaman Nussa, Syifa dan Abdul sedang mengerjakan tugas kelompok secara bersamaan, Nussa dan

Syifa sedang berdiskusi membahas benda berupa jam yang akan ditimbang menjadi ons. Di sisi lain Abdul sedang memegang spatula untuk penggorengan dengan mimic wajah kebingungan. Kemudian Nussa bertanya kepada Abdul apakah tugasnya sudah selesai, Abdul pun kemudian berkata jujur bahwa waktu mengerjakan soal kuis Abdul berbuat curang dengan melihat jawaban di internet. Syifa mendengar perkataan dari Abdul merasa kesal namum Nussa menjadi penengah, Nussa memberikan tanggapan yang positif bahwa Abdul melakukan hal tersebut karena tidak paham dengan mata pelajarannya dan jujur itu membuat hati tenang sebaliknya kalo berbuat curang membuat hati gelisah.

Hari berikutnya Nussa Kembali mengikuti pelajaran secara daring melalui zoom pak guru mengumunkan semua peserta didiknya mendapat nilai 100 dan pak guru berpesan “selalu jujur dalam mengerjakan tugas bukan mengambil jalan pintas”.

b. Jangan Sombong



Gambar 4. 12 Episode Jangan Sombong

Episode “jangan sombong” tayang di Youtube Nussa Official pada 19 Oktober 2019, dengan durasi waktu 5 menit 46 detik.

Awal cerita bermula dari Umma sedang melihat rapot Nussa sambil berjalan masuk ke rumah, Umma bangga kepada kedua anaknya karena nilainya sangat memuaskan. Nussa sebagai anak berterimakasih kepada Umma karena sering menemni Nussa dan Rara belajar serta mengerjakan PR dan Nussa mengcungkan dua jempol kepada Umma. Umma pun tak lupa melihat rapot Rara, Umma juga sangat bangga kepad Rara karena terpilih sebagai murid Tk berprestasi, hafalan surat terbanyak dan Rara dengan bangga menyebutkan pretasinya seperti dapat bintang terbanyak, tidak pernah telat masuk sekolah, aanak pertama yang bisa baca tulis, dari banyaknya prestasi yang didapat Rara pun merasa somobong kemudian dari belakang Rara terdapat tokoh kelelawar yang berperan sebagai setan.

Latar tempat berganti di kamar Rara, terlihat Rara sedang duduk memegang telepon dan melihat video Rara secara berulang-ulang yang sedang diberi penghargaan. Nussa pun masuk ke kamar Rara dan heran melihat tingkah adiknya yang melihat videonya berulang-ulang. Rara pun menyombongkan dirinya Kembali kepada Nussa dan kelalelawar yang ada di belakang Rara menjadi lebih besar, tak lama kemudian Umma masuk membawa dua hadiah untuk

kedua anaknya karena Umma berjanji akan memberikan hadiah kepada anaknya. Rara sebagai murid yang berprestasi Kembali menyombongkan diri dan heran kenapa kakaknya juga ikut diberi hadiah oleh Umma. Umma memberi pengertian kepadaa Rara bahwa di mata Umma Nussa dan Rara adalah anak yang berprestasi jadi layak untuk di apresiasi, Umma juga memberi nasihat kepada Rara bahwa "bangga kepada diri sendiri boleh namun tidak boleh sombong dan tidak boleh merendahkan orang lain".

c. Stop Jangan Berebut



Gambar 4. 13 Episode Jangan Berebut

Episode "stop jangan berebut" tayang di Youtube Nussa Official pada 4 Desember 2020, dengan durasi waktu 6 menit 4 detik.

Awal cerita bermula dari Nussa dan Rara yang sedang ada diruang tengah rumah. Rara yang sedang asik menonton video di handphone kemudian Nussa yang menunggu giliran untuk memakai handphone tersebut, namun Rara enggan memberikan HPnya kepada Nussa. Nussa yang kesal pun langsung merebut HP dari

tangan adiknya namun Rara tetap tidak memberikannya tejadilah tarik menarik antara Nussa dan Rara sehingga membuat HP terebut terlempar ke lantai dan layarnya pecah. Kemudian Nussa dan Rara saling menyalahkan satu sama lain penyebab jatuhnya HP tersebut. Umma datang menghampiri Nussa dan Rara, kemudian Rara menjelaskan apa yang terjadi namun tetap menyalahkan Nussa karena telah merebut HP dari tangannya begitu pula dengan Nussa yang menyalahkan Rara. Umma dengan nada lembut namunn dengan raut wajah yang agak marah mengambil HP dan pergi meninggalkan Nussa dan Rara.

Nussa dan Rara merasa bersalah dengan perbuatannya kepada Umma, kemudian Nussa dan Rara berunding membuat sebuah perjanjian diatas kertas yang diberi cap jempol masing-masing. Perjanjian tersebut berisi tentang aturan ketika sedang menggunakan handphone harus mau bergantian satu sama lain. Nussa dan Rara menghampiri Umma yang ada dikamar meminta maaf secara bersamaan dan membrikan kertas perjanjian dan mereka juga berusaha untuk memperbaiki Hp tersebut menggunakan plester berwarna pink kesukaan Umma. Umma yang melihat tingkah kedua anaknya tertawa bangga akan tanggung jawab merena. Terdapat pesan yang terkandung yaitu “pertengkaran akan merugikan bagi semua alangkah lebih baik jika dibicarakan bersama”.

d. Adab Menasehati



Gambar 4. 14 Episode Adab Menasehati

Episode “adab menasihati” tayang di Youtube Nussa Official pada tanggal 15 Juli 2022, dengan durasi 5 menit 48 detik.

Awal mula cerita berlatar tempat di sekolah Rara, Nur dan Rara sedang bersiap untuk pulang. Ketika Nur berdiri Iboy yang sedang lari menabrak Nur kemudian kacamata yang dipakai Nur jatuh ke lantai begitu juga dengan Iboy pun jatuh. Rara yang melihat kejadian tersebut merasa khawatir dengan temannya yang jatuh sekaligus merasa marah kepada Iboy karena telah menabrak temannya.

Rara sebagai teman Nur marah dan langsung menghampiri Iboy yang masih terduduk dilantai, dengan lantang rara menasehati Iboy di dapan banyak orang agar berhati-hati saat sedang berjalan. Iboy yang tidak terima dengan perlakuan Rara langsung berdiri ingin menghampiri Rara, namun Rara takut saat Iboy marah sontak Rara berjalan mundur dan tidak sengaja menginjak kaca mata Nur hingga hancur.

Sesampainya Rara dirumah, Rara bercerita kepada Umma dan Nussa kejadian di sekolah. Nussa yang mendengar cerita

adeknya ikut merasa kesal dengan Iboy, namun Umma menasehati Nussa dan rara bahwa menegur orang yang salah itu ada adabnya, Rasulullah berkata bahwa menasihati orang itu harus bertutur kata yang sopan, lemah lembut, tidak membentak dan tidak menasihati di depan orang banyak. Kemudian Rara sadar bahwa menegur Iboy di depan teman-temannya adalah salah. Rara sadar akan kesalahannya kemudian Rara mengganti kaca mata Nur dan memberikan hadiah berupa pengait kaca mata agar tidak mudah jatuh.

e. Jangan menuduh



Gambar 4. 15 Episode Jangan Menuduh

Episode “jangan menuduh” tayang di Youtube Nussa Official pada tanggal 29 Juli 2022, dengan durasi 5 menit 56 detik.

Awal mula cerita di mulai dari Rara yang sedang nonton TV di ruang tamu, TV tersebut menayangkan acra tentang detektif. Rara yang sedang menonton tertarik pada detektif, pada saat sedang asik menonton Rara mendengar barang yang jatuh dari arah dapur. Rara segera berlari kedapur dan melihat dengan gaya detektifnya, Rara

melihat ada sehelai bulu berwarna hitam kemudian Rara mendengar suara dari Anta.

Rara membawa Anta ke kamar Rara untuk di introgasi mengenai gelas yang jatuh, namun kucing Bernama Anta terus bersuara saat di tuduh oleh Rara. Tak lama kemudian Nussa dan Umma masuk kedalam kamar Rara, Nussa bertanya kepada Rara ada kejadian apa sehingga Rara menjadi heboh. Rara menjelaskan apa yang terjadi dan menuduh Anta sebagai pelakunya, kemudian Nussa tersadar mungkin itu perbuatannya karena tadi Nussa dari dapur sedang minum, kemudian Umma memanggil Nussa dan Nussa tergesa-gesa menghampiri Umma tanpa sadar dia menaruh gelas di pinggir meja kemudian gelas tersebut jatuh kelantai.

Umma menasihati Rara bahwa tidak boleh asal menuduh tanpa adanya bukti yang kuat. Pesan dari animasi “Rasulullah bersabda bahwa jauhkkanlah dirimu dari prasangka buruk sebab prasangka buruh adalah sedusta-dustanya ucapan”. Rara yang merasa bersalah membutkan rumah dari kerdus untuk Anta untuk menebus perbuatannya.

f. Alhamdulilah terkabul



Gambar 4. 16 Episode Alhamdulillah Terkabul

Episode “alhamdulillah terkabul” tayang di Youtube Nussa Official pada tanggal 14 Februari 2020, dengan durasi 5 menit 48 detik.

Cerita bermulai dari Nussa dan Abdul yang sedang bermain sepak bola di halaman rumah Nussa, kemudian Umma keluar dari pintu sambal membaca surat dari sekolah Nussa bahwa Nussa terpilih menjadi peserta untuk mengikuti lomba sepak bola sejabidetabek. Nussa keget sekalugus senang tidak percaya dengan kabar yang dibaca Umma, begitu juga dengan Abdul tidak percaya bahwa Nussa yang difabel malah terpilih sedangkan Abdul yang normal malah tidak terpilih.

Nussa yang kegirangan menrik adiknya yang ada di depan pintu dan memberitahukan kabar gembira tersebut kepada Rara. Doa Nussa terkabul karena menjadi perwakilan di sekolahnya, adaiknya tak lupa memberi selamat kepada Nussa begitu juga dengan Abdul berpura-pura senang mendengar kabar teman baiknya padahal Abdul sedih karena tidak terpilih. Keesokan hharinya latar tempat berganti dijalan Abdul sedang pulang sambil menggerutu masih tidak percaya dia tidak terpilih kemudian menendang bola kesembarag tempat, Abdul melampiaskan marahnya kepada bola yang dia bawa.

Abdul terduduk di tanah sambal melihat bayangan wajahnya yang ada di genangan air sembari berkata bahwa Abdul ingin sekali menjadi perwakilan sekolahnya Abdul sudah berdoa dan berllatih dengan giat. Tiba-tiba Nussa dan Rara berada di belakang Abdul yang sedang menangis sembari melihat ke genangan air, sontak Abdul pun kaget melihat keberadaan mereka. Kemudian Abdul jujur kepada Nussa bahwa dia sudah berdoa setiap pulang sekolah agar terpilih namun tidak dikabulkan. Nussa yang mendengar hal tersebut langsung menasihati Abdul bahwa berdoa itu ada adabnya yaitu tidak boleh berburuk sangka kepada Allah apabila do akita belum terkkabul, berdoa harus di ulang-ulang, sebelum meminta kepad Allah alangkah baiknya kita memuji dengan nama-nama Allah dan bersholawat kepada Rasul. Selain doa ada juga waktu-waktu yang mustajab ketika berdoa yaitu pada waktu azan, antara azan dan iqomah dan saat turun hujan.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa dan Rara

Menurut Al-Ghazali konsep Pendidikan akhlak adalah inti dari sebuah pendidikan, kata akhlak mengarah pada perilaku atau akhlakul karimah. Pendidikan akhlak tidak hanya teori saja melaikan meliputi sifat keutamannya yang bersifat pribadi, akal, dan amal perorangan dalam masyarakat.[46] Dalam film animasi Nussa dan Rara nilai-nilai pendidikan

[46] Yoke Suryadarma and Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', 21 (p. 366).

akhlak disampaikan melalui alur yang dibuat dengan adanya konflik di dalamnya kemudian terdapat solusi yang mencantumkan pendidikan akhlak. Tokoh Nussa dan Rara biasanya yang memainkan konflik karena kepolosan dan pengetahuan yang masih dasar. Pengtinya tokoh Umma sebagai penengah antara keduanya, sekaligus menjadi penasehat dan menyampaikan nilai-nilai pendidikan akhlak. Pendidikan akhlak yang disampaikan oleh Umma sebagai bentuk teguran juga sebagai pengetahuan baru untuk Nussa dan Rara ketika melakukan kesalahan sehingga Nussa dan Rara mejadi lebih sadar dan melakukan nasihat yang diberikan Umma.

Peneliti memilih beberapa serial film animasi Nussa dan Rara secara acak untuk di analisis. Ada pun beberapa judul yang dipilih yakni "Nussa Belajar Jujur", "Jangan Sombong", "Stop Jangan Berebut", "Adab Menasehati", "Jangan Menuduh", dan "Alhamdulillah Terkabul". Setelah peneliti memilih dan melihat enam serial film animasi Nussa dan Rara, kemudian peneliti melakukan analisis untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam enam film animasi Nussa dan Rara. Nilai-nilai pendidikan akhlak terdapat dua macam yaitu akhlak mahmudah dan akhlak mazmummah. Akhlak mahmudah terdiri dari perilaku jujur, saling mengingatkan, istighfar, adab berdoa, adab menasihati dan bertanggungjawab, sedangkan akhlak mazmummah terdiri dari bersifat sombong, su'udzon dan bakhil atau pelit, yang dijelaskan lebih rinci sebagai berikut:

1. Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) atau Akhlak karimah (akhlak mulia)

a. Perilaku Jujur

Menurut Zakiah Derajat dalam bukunya, proses internalisasi adalah proses bertumbuhnya kesadaran batiniah atau rohaniah seseorang. Pertumbuhan yang dimaksud disini adalah ketika seorang anak menyadari sesuatu "nilai" yang terkandung dalam pengajaran agama atau pendidikan akhlak yang kemudian dijadikan suatu "sistem nilai diri" untuk berprilaku dan bermoral sesuai dengan sistem nilai diri dalam menjalani kehidupan hari-hari.[47]

Jujur merupakan perilaku yang terpuji, dimana jujur termasuk perilaku secara instan yang didasarkan dengan perkataan dan perbuatan yang sesuai dengan sebenarnya.[48] Perilaku tersebut didasarkan dari uapaya yang dilakukan, agar orang tersebut dapat menjadi seseorang yang bisa diandalkan dalam perkataan maupaun perbuatan.

Tabel 4. 3 Analisis Dialog Perilaku Jujur

Visual	Dialog
	Syifa: "Loh kemarin kan nilai kamu seratus dul?" Abdul: "eehhh kemarin itu,

[47] Rudi Hartono, 'Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Dalam Prosespembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyahsorek Satu Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan' (UIN sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru, 2013), p. 77.

[48] Nikmah Rochmawati, 'Peran Guru Dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak', 1 (2018), 12 (p. 6).

 02.07–02.22 detik	Abdul salin jawabannya di internet." Syifa: "Ohhh jadi kemarin nilai serratus itu hasil copy paste, itu namanya curang dul."[49]
Denotasi	Terlihat Adul gelisah dan bingung dalam mengerjakan soal yang diberikan pak guru. Kemudian syifa bertanya kepada Adul bahwa dia mendapat nilai serratus. Kemudian Adul dengan berani berkata jujur bahwa dia berbuat curang. Karena mengerjakan tugas dari pak guru dengan melihat jawaban melalui internet.
Konotasi	Pada adegan ini terdapat hikmah yang didapat bahwa pentingnya jujur dalam melakukan segala hal dalam kehidupan sehari-hari misalkan ketika kita sehari-hari jujur terhadap orang tua, tidak mengambil hak milik orang lain dan masih banyak lainnya. Berapa pun usaha yang di dapat apabila berusaha dengan jujur dan sungguh-sungguh maka hasinya akan menjadi baik.

Analisis isi: dalam penggalan episode "Nussa belajar jujur", awal mula Nussa, Abdul dan Syifa sedang berkumpul bersama untuk membahas tugas kelompok yang diberikan oleh pak guru. Abdul terlihat gelisah dan bigung karena tidak bisa mengerjakan

[49] *Nussa: Belajar Jujur*, dir. by Bony Wirasmono, 2021.

tugas yang diberikan pak guru. Syifa dengan spontan bertanya pada Abdul kerena Abdul kemarin mendapat nilai paling tinggi, kemudian Abdul berkata jujur bahwa dia mengerjakan soal kemarin dengan bantuan internet hal tersebut sesuai dengan pernyataan **"Ehh, kemarin itu, Abdul salin jawabannya di internet".** Walaupun perbuatan curang tidak dibenarkan, namun Abdul berani mengakui kesalahannya di depan Nussa dan Syifa. dalam kehidupan sehari-hari Perilaku jujur sangatlah penting karena perilaku jujur merupakan perilaku yang baik dan terpuji, ketika dalam kehidupan sosial setiap orang memiliki perilaku yang berbeda-beda. Tingkat kejujuran sebagai salah satu penilaian apakah orang tersebut memiliki perilaku yang baik atau buruk.

Perilaku jujur itu disesuaikan dengan tingkah laku dan perbuatan. Terdapat rasa saling percaya yang hanya muncul ketika adanya sebuah kejujuran, bahkan kejujuran menjadi salah satu syarat untuk menjadikan kita sebagai orang yang bertakwa kepada Allah SWT yang sudah tertera dalam firman Allah dalam QS At-Taubah ayat 119 sebagai berikut:

يَاَيُّهَاالَّذِيْنَ اَمَنُواتَّقُواالله وَكُوْنُوْامَعَ الصَّدِقِيْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar”[50]

Dapat disimpulkan dari ayat Al-qur’an tersebut memerintahkan kita untuk selalu bertaqwa kepada Allah salah satunya dengan cara bersikap jujur dalam segala hal akan membawa manfaat dan kebaikan yang besar dalam kehidupan. Secara prikologis, orang yang berbuat tidak jujur akan terbebani oleh perasaan bersalah dan hati menjadi tidak tenang.

b. Saling Mengingatkan

Saling mengingatkan merupakan suatu hal yang dianjurkan dalam islam, karena sejatinya kita bersosialisasi untuk saling mengingatkan dan saling menegur untuk menuju jalan yang benar. Pada penggalan film animasi Nussa dan Rara terdapat scene saling mengingatkan sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Analisis Dialog Saling Mengingatkan

Visual	Dialog
 02.27-02.48 detik	Nussa: “Abdul begitu pasti karena ga ngerti sama pelajarannya kan, jujur itu membuat hati tenang, Sebaliknya kalo kita curang bikin hati jadi gelisah, walau nilai seratus tapi kamu sendiri tetep ga ngerti kan” Abdul: “Iya”[51]

[50] Zainal Dahlan, *Al-Quran Karim Dan Terjemahan Artinya* (yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2017), p. 363.

[51] *Nussa: Belajar Jujur*.

Denotasi	Abdul yang tidak bisa mengerjakan tugas kelompok berkata jujur mengakui perbuatannya, Nussa terlihat kaget dengan pengakuan Abdul. Nussa sebagai teman yang baik mengingatkan dan menasehati Abdul bahwa perbuatannya itu tidak baik.
Konotasi	Perbuatan curang adalah perbuatan yang tidak terpuji, namun Abdul berani berkata jujur mengakui kesalahannya. Seorang temen yang baik adalah teman yang berani menegur dan menasihati ketika ada teman yang melakukan kesalahan.

Analisi isi: dalam penggalan cerita di episode "Nussa belajar jujur", salah satu temen Nussa yang bermana Abdul melakukan perbuatan tidak terpuji yaitu berbuat curang dalam mengerjakan tugas. Namun ada Abdul berani mengakui kesalahannya, Nussa sebagai teman sekelompok Abdul sekaligus sebagai temen dekatnya menasihati Abdul sesuai dengan pernyataan berikut **"Abdul begitu pasti karena gak ngerti sama pelajarannya kan. Jujur itu membuat hati tenang, sebaliknya kalo kita bikinn hati kita jadi gelisah, walaupun nilai serratus tapi kamu sendiri tetep gak ngerti kan"** sangat dianjurnakn dalam islam saling menasihati dan menegur ketika ada temen atau saudara kita melakukan kesalahan. Nasihat juga disebut sebagai ceramah atau dakwah, dakwah tidak harus dimulai di depan orang banyak melainkan berdakwah pada orang terdekat seperti orang tua, soaudara, dan teman. Allah SWT

menegaskan perintah untuk saling menasihati dalam salah satu surat al-‘Ashr ayat 1-3 yangberbunyi sebagai berikut:

اِنَّ الْاِ نْسِا نَ لَفِيْ خُسْرٍ

Artinya: “Sungguh, manusia berada dalam kerugian”

اِلَّاالَّذِيْنَ اٰمَنُوْاوَعَمِلُواالصّٰلِحٰتِوَتَوَاصَوْابِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْابِالصَّبْرِ

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”[52]

Pentingnya hidup saling mengingatkan dan menasehati yang sudah tercantum dalam Al-Qur’an surah Al-ashr, dalam surah tersebut menjelaskan orang yang tidak merugi adalah orang yang beramal saleh serta saling mengingatkan untuk kebenaran. Berdasarkan ayat tersebut dapat dikatakan bahwa kita sebagai seorang muslim diperlukan kesadaran untuk dapat menerima kritik atau saran.[53]

c. Istighfar

Istigfar merupakan sebuah kalimat meinta ampunan kepada Allah SWT, namun istighfar juga dapat digunakan agar kita menjadi

[52] Dahlan, p. 1127.

[53] Nur Zazin and Galuh Nashrulloh Kartika Mr, ‘Manajemen Organisasi tanpa Korupsi Perspektif QS. Al-‘Ashr (103): 1-3’, *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 195–213 (p. 206).

lebih dekat dengan Allah. Adapun penggalan dalam film animasi Nussa Rara sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Analisis kalimat Istighfar

Visual	Dialog
 04.00-04.10 detik	Nussa: "Emangnya kamu mau Anta kabur lagi kya dulu" Rara: "Astaghfirtulah, gak mau gak mau. Anta maafin Rara ya udah nuduh Anta.[54]
Denotasi	Terlihat Rara yang takut kucingnya Anta pergi karena Rara sembarangan menuduh Anta yang menjatuhkan gelas di dapur.
Konotasi	Perbuatan Rara yang asal menuduh merupakan peruatan yang tidak baik namun Rara langsung tersadar dan mengucap kalimat istighfar meminta ampunan kepada Allah serta meminta maaf kepada Anta kucing Rara.

Analisis isi: dari penggalan film dalam tabel dialogdiatas terdapat Rara yang menyebutkan kelimat istighfar karena tersadar perbuatannya salah. Hal tersebut sesuai melalui pernyataan **"Astaghfirulah, gak mau ga mau. Anta maafin Rara ya udah nuduh Anta"** Rara takut kucingya pergi lagi karena ulahnya sehingga Rara langsung tersadar akan kesalahannya yang sembarangan menuduh kucingnya Anta pelaku yang memecahkan

[54] *New Series 'Rara': Jangan Menuduh*, dir. by Bony Wirasmono, 2022.

gelas di dapur. Namun dengan spontan Rara langsung mengucapkan kalimat Istighfar menyadari kesalahannya. Dalam islam mengucapkan kalimat istighfar berarti meminta ampunan kepada Allah SWT, istighfar juga dapat menjadikan kita lebih dekat dengan Allah karena kalimat tersebut juga digunakan sebagai wirid setelah selesai sholat.

Penggalan lain di dalam film animasi Nussa dan Rara juga menunjukan pelafalan kalimat istighfar sebagaimana dalam penggalan dialog sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Analisis Dialog Istighfar

Visual	Dialog
 00.41-01.15 detik	Rara: "Iiihhh Iboy, Iboy kalo jalan liat-liat dong kasian Nur jadi ketabrak, ihh gimana sih" Teman-teman Rara: "iya nih iboy gimana sih" Iboy: "huhh iihhh" Rara: "eh eh loh loh loh, ehh hahh astagfirullah, aduhh" Nur: "Yah pecah deh" Rara: "Gitu ceritanya Umma" Umma: "Astagfirullah"[55]
Denotasi	Rara sedang bercerita kepada Umma peristiwa di sekolah Rara, ia menegur Iboy yang sudah menabrak Nur hingga jatuh namun dengan nada bicara Rara yang kasar. Iboy yang tidak terima

[55] *New Series 'Rara': Adab Menasihati*, dir. by Bony Wirasmono, 2022.

	diperlakukan seperti itu oleh Rara ingin marah kepada Rara namun yang terjadi malah Rara menginjak kaca mata Nur hingga pecah.
Konotasi	Kalimat istghfar tidak hanya digunakan untuk wiridan, namun kalimat tersebut juga dapat dilafalkan ketika kita sedang terkena musibah atau terkejut mendengar berita yang tidak baik.

Analisis isi: penggalan film animasi Nussa dan Rara terdapat pelafalan kalimat istighfar yang sesuai dengan pernyataan **"Ehh eh loh loh astagfirulloh aduhhh, yah pecah deh"** Rara yang tidak sengaja menginjak kaca mata milik Nur terkejut sehingga terucap kalimat astagfirulloh karena mendapatkan musibah sekaligus Rara merasa bersalah. Umma yang mendengar cerita Rara pun ikut kaget dan mengucapkan kalimat istighfar. Menanamkan pendidikan akhlak yang biak pada anak haruslah dibarengi dengan tutur kata yang baik pula dapat lihat dari peristiwa yang dialami Rara dapat disimpulkan bahwa penggunaan kalimat istighfar dapat digunakan dalam keadaan apapun seperti sedang terkena musibah, pada waktu selesai sholat, ketika merasa sedih, saat teringat oleh dosa dan masih banyak lagi.

Dalam kehidupan sehari-hari kata istighfar sering kita gunakan misalkan ketika kita kaget mendapat musibah, setelah selesai sholat, menyadari dosa yang kita perbuat, dan lain-lain. Istighfar adalah

sesuatu yang penting bagi manusia karena sebagai bentuk permohonan hamba kepada Allah agar dosanya ditutupi, tidak disiksa dan agar dirinya dilindungi dari siksaan yang pedih.[56] Selain itu Allah juga berfirman dalam Al-Qur'an surah Az-Zumar ayat 53 sebagai berikut:

قُلْ يَعِبَادِيَ الَّذِيْنَ اَسْرَفُوْاعَلَى اَنْفُسِهِمْ لاَ تَقْنَطُوْامِنْ رَّحْمَةِاللهِ ۗ انَّ اللهَ يَغْفِرُالذُّنُوْبَ جَمِيْعَا ۗ اِنَّهُ هُوَالْغَفُوْرُالرَّحِيْمُ

Artinya: "katakanlah, wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sediri! Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sungguh, Dialah Yang Maha pengampun, Maha Penyayang"[57]

Dalam kehidupan hari-hari kita sebagai manusia tidaklah luput dari salah, istifghfar menjadi salah satu cara kita memohon ampunan kepada Allah SWT. Istighfar sering kali kita ucapkan dengan spontan misalkan "Astagfirulloh kok dapat nilai jelek" atau "Astaghfirulloh lupa matikan kompor sayurku gosong" contoh tersebut yang biasanya kita ucapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penggalan video Nussa dan Rara sudah dicontohkan Rara yang sudah terbiasa dalam mengucapkan kalimat istifghfar.

[56] Nurul Faizah, 'Terapi Istighfar Untuk Mengatasi Seorang Remaja Yang Suka Merah Kepada Orangtua di Kelurahan Morokrembangan Surabaya' (UIn Sunan Ampel, 2018), p. 20.

[57] Dahlan, p. 831.

Dalam kehidupann sehari-hari kita juga sudah sering menerapkan kalimat tersebut. Tanpa sadar mengucapkan kalimat istighfar dapat mendekatkan kita kepada Allah, takut untuk berbuat dosa, mudah memaafkan, hati menjadi lebih tenang dan mendapat ampunan Allah.

d. Adab Berdoa

Menurut Bahasa do'a berarti memanggil, minta tolong, atau mohon sesuatu. Sedangkan doa menurut syariat islam adalah memohon sesuatu atau memohon perlindungan keapda Allah SWT dengan merendahkan diri dan tunduk kepad Allah.[58] Doa adalah salah satu cara kita untuk lebih dekat dengan Allah, doa juga sebagai bentuk permintaan kita kepada Allah agar kita mendapat pertolongan serta anugrah dari Allah SWT. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ghafir ayat 60 sebagai berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُوْنِيْٓ اَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِيْ سَيَدْخُلُوْنَ جَهَنَّمَ دَاخِرِيْنَ

Artinya: "dan Tuhanmu berfirman, Bedoalah kepada-Ku, niscaya akan aku perkenalkan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan mesuk neraka jahanam dalam keadaan dina dina" (QS Al-Ghafir:60)

[58] Ellita Permata Sari, 'Peningkatan Hasil Belajar "Materi Adab Menmbaca Al-Qur'an Dan Bedoa" Melalui Metode Card Sort Dan Video Ciritic Pada Siswa Kelas VII Di MTS Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022' (IAIN Salatiga, 2022), p. 40.

Penggalan film animasi Nussa dan Rara terdapat adegan menganjurkan kita untuk senatiasa berdoa serta adab-adab dalam berdoa sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Analisis Dialog Adab Beroda

Visual	Dialog
  02.48-03.23 detik	Rara: "Berati kemarin ka Abdul pura-pura seneng ya?" Abdul: "Eh ga gitu kok ra, Nussa jangan marah sama Abdul ya. Jujur Abdul pengen banget mewakili sekolah Abdul udah do'a siang malam tapi do'a abdul ga dikabulin" Nussa: "Istighfar Dul, gak boleh gitu sama Allah" Rara: "Pasti doanya salah makanya gak di kabulin" Nussa: "Ra gak boleh gitu" Rara: "Tapi kata Umma, berdoa juga ada caranya kan"[59]
Denotasi	Abdul merasa sedih tidak terpilih menjadi perwakilan di sekolahnya padahal Abdul sudah berdo'a siang dan malam. Nussa dan Rara yang melihat Abdul sedih memberi tahu bahwa ketika berdo'a itu ada adabnya.
Konotasi	Tidak ada do'a yang tidak dikabulkan oleh Allah apa bila kita meminta dengan sungguh-sungguh, percaya kepada Allah, bedoa sesuai adab berdoa. Apabila do'a tersebut belum dikabulkan Allah mungkin saja usaha

[59] *Nussa: Alhamdulillah Terkabul*, dir. by Bony Wirasmono, 2020.

	kita kurang atau waktunya masih belum tepat.

Analisi isi: dalam penggalan film di atas ketika ingin berdoa tidak sembarangan doa karena berdoa juga ada adabnya. Hal tersebut sesuai pernyataan **"Tapi kan kata Umma berdo'a juga ada caranya kan"** Abdul merasa sudah berusaha dan berdoa siang dan malam namun permintaanya belum ada pengabulan dari Allah. Dalam islam terdapat peraturan dalam bertingkah laku begitu juga berdo'a ada adabnya yaitu:

1) Berdoa ketika berada ditempat dan waktu yang mulia dan baik misalnya dibulan Ramadhan, pada hari jumat, di sepertiga malam, saat sujud, saat turun hujan, dan saat berperang.
2) Berdoa dengan penuh harap agar doamya dikabulkan oleh Allah SWT dan khawatir tidak dikabulkan oleh Allah. pada saat berdoa hendaklan kita lakukan dengan khusu', suara yang rendah, disertai dengan meraskan keagungan Allah SWT.
3) Mengulangi sebanya dua atau tiga kali sebagai bukti bahwa hal tersebut sangat kita inginkan.
4) Berdoa dengan susunan doa yang sederhana dan tidak bertele-tele.
5) Diawal dan diakhir doa diiringi dengan pujian-pujian kepada Allah SWT dan diiringi dengan sholawat kepada Rasulullah.[60]

[60] Zhila Jannati and Muhammad Randicha Hamandia, 'Konsep Doa Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 6.1 (2022), 36–48 (p. 40).

Bahwasannya ada doa yang pengabulannya ditunda mungkin lebih baik bagi seorang muslim dari pada doa yang pengabulanyya disegerakan, karena bisa jadi penundaan do'a itu agar orang tersebut menjadi bersungguh-sungguh dalam beribadah dan semakin takut kepada Allah. Terdapat juga waktu-waktu mustajab saat berdo'a seperti do'a disepertiga malam, setelah selesai sholat lima waktu, ketika azan berkumandang, antara azan dan iqomah, saat sujud dalam sholat, hari jumat, ketika turun hujan, hari arafah, ketika puasa dan ketika minum air zam-zam. Allah berfiman dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 55 sebagai berikut:

اُدْعُوْارَبَّكُمِ تَضَرُّعًاوَّخُفْيَةً ۚاِنَّهٗ لَايُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ

> Artinya: "Berdoalah kepada Tuhanmu dengan rendah hati dan suara yang lembut. Sungguh, dia tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas"[61]

Dari ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap manusia dianjurkan untuk selalu berdoa kepada Allah, apabila kita tidak berdoa maka dapat disebut orang yang sombong. Berdoa dengan cara rendah hati, suara yang lembut, bersungguh-sungguh, dengan hati ikhlas dan lain sebagainya agar permintaan kita mendapat pengabulan dari Allah SWT.

Doa merupakan salah satu hal yang penting dalam hidup, karena dengan berdoa sebagai salah satu cara kita berkomunikasi dengan

[61] Dahlan, p. 278.

Allah. Dalam kehidupan sehari-hari misalkan “peneliti sendiri berdoa kepada Allah agar dipermudah dan diperlancar skripsinya” dalam hal tersebut peneliti berdoa menggunakan adab berdoa yang benar seperti memuji nama Allah terlebih dahulu, bersholawat kepada Rasul, rendah hati, berdoa dengan suara pelan, dan mengulang doa sebanyak tiga kali agar sebagai tanda kita serius dalam meminta doa tersebut.

e. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab merupakan perilaku kesadaran menusia dengan tingkahlakunya baik itu yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Aspek bertanggungjawab terbukti dalam penggalan film animasi Nussa Rara sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Analisis Dialog Bertanggungjawab

Visual	Dialog
 	Umma: “Kalo masih rebutan begini Umma gak akan kasih pinjem HP ini lagi deh, emm kalo Abah tau HP dari abah rusak gimana ya?” Nussa dan Rara: “hhhh jangan Umma, jangan bilang ke Abah, plisss” Nussa: “Umma Umma aduhh” Rara: “Kak Nussa nih” Nussa: “Ra ayo, oke ya Ra, dil ya Ra?” Rara: “Okeh siapa takut” Nussa: “Nih cap jempol disini” Umma: “Dimana ya tadi ada disini” Rara: “Umma maafin kita ya, gara-gara kita HPnya rusak”

  02.16-03.39 detik	Umma: “Apa ini, Peraturan menonton HP Umma dihari libur. Satu pakai harus seizin Umma, dua boleh menonton video maksimal 15 menit, tiga tidak boleh rebutan harus bergantian, empat kalo Umma minta HPnya Nussa Rara harus mengalah, lima yang terakhir nonton harus mengisi HP sampai full.” Nussa: “Iya Umma ini kita udah buat perjanjian dan ga boleh dilanggar”[62]
Denotasi	Nussa dan Rara merusak HP pemberian abah karena berebut, Umma yang mengetahui hal tersebut tampak kecewa. Nussa dan Rara yang merasa bersalah mencoba bertanggungjawab atas kesalahn yang telah dibuat.
Konotasi	Ketika kita sadar melakukan sebuah kesalahan, maka segeralah bertanggungjawab atas perilaku yang telah dibuat baik itu disengaja atau tidak disengaja.

Analisi isi: dalam penggala film animasi Nussa dan Rara terdapat perilaku pendidikan akhlak rasa tanggung jawab yang sesuai dengan pernyataan **“…peraturan menonton HP Umma di hari libur. Satu pakai harus seizin Umma, dua boleh menonton video maksimal 15 menit, tiga tidak boleh rebutan harus bergantian, empat kalo Umma minta HPnya Nussa dan Rara**

[62] *Nussa: Stop Jangan Berebut*, dir. by Bony Wirasmono, 2020.

harus mengalah, lima yang terakhir nonton harus ngisi HP sampai full" Nussa dan Rara merasa bersalah telah merusak Hp Umma secara tidak sengaja kerena berebut HP. Kemudian mereka berdua berinisiatif membuat peraturan secara tertulis yang tidak boleh dilanggar dan diberikan cap jempol oleh keduanya. Dengan penuh rasa bersalah Nussa dan Rara menuju kamar Umma untuk meminta maaf atas perbuatannya. Umma yang melihat perilaku kedua anaknya merasa bangga karena sudah berani bertanggungjawab dengan memberikan HP yang sudah diperbaiki menggunakan plester. Tindakan tersebut menggambarkan tanggungjawab karena berusaha meminta maaf dan memperbaiki HP Umma. Pendidikan akhlak dalam rasa tanggung jawab baiknya diajarkan sejak dini karena dapat mengembangkan hati Nurani anak, maka ia akan merasa bersalah ketika ada sesuatu peristiwa dan sikap merugikan pihak orang lain. Untuk menanamkan kesadaran rasa tanggung jawab pada anak dapat dilakukan dengan cara pendidikan dan penyuluhan menggunakan metode pengajaran, peneladanan dan penanaman takwa kepada Allah.[63]

Manusia tidak bisa hidup sendiri, pasti selalu ada campur tangan dari manusia lain, Makhluk sosial bermasyarakat hendaklah

[63] Elfi Yuliani Rochmah, 'Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar', 3 (2016), 19 (p. 36).

mempunyai tanggung jawab, rasa tanggung jawab terbentuk seiring dengan pertumbuhan seorang individu itu sendiri.

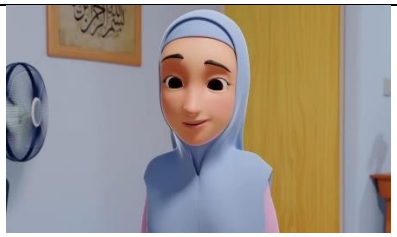
Nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari misalkan “bertanggung jawab akan ibadahnya orang tua tidak lagi mengingatkan untuk cepat sholat” atau “tidak menggar peraturan dalam islam maupun dalam norma di masyarakat” contoh tersebut sudah mencerminkan rasa tanggung jawab kita sebagai seorang muslim dan sebagai makhluk sosial.

f. Adab Menasehati

Manusia adalalah tempatnya dosa, maka adanya saling menasehati menjadi salah satu adab sebagai orang muslim. Adapun adab menasihati dapat dibuktikan dengan beberapa penggalan dialog sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Analisi Dialog Adab Menasehati

Visual	Dialog
 	Umma: “Rara niatnya baik, sudah mau menasehati Iboy agar lebih hati-hati. Nussa juga hebat, karena Nussa ingin membela Rara.” Nussa: “Kalau gitu, besok Nussa boleh negur Iboy biar nanti kalua dinasehati orang dengerin bukan malah ngejahatin” Rara: “Iya Umma, boleh kan?” Umma: “Iya boleh Peneliting, tapi menegur atau menasehati orang lain itu ada caranya loh”

  01.46-02.41 detik	Nussa: “Hah? Ada caranya?” Rara: “Gimana Umma?” Umma: “Rosul mencontohkan kita saat menegur atau menasehati orang lain aadabnya harus lemah lembut, tutur sapa yang sopan, jangan sambal membentak atau meneriaki orang yang berbuat salah di depan umum. Jangan sampai membuat orang tersebut jadi malu terus marah sama kita”[64]
Denotasi	Nussa kesal mendengar cerita Rara sewaktu di sekolah ia ingin membela adiknya yang ingin didorong oleh Iboy setelah Rara menasehati Iboy teman sekelasnya. Namun Umma memberi penjelasan bahwa perbuatan Nussa sebagai kakak sudah benar namun Umma memberi penjelasan bahwa ketika ingin menasehati orang yang berbuat salah ada adabnya tidak bisa sembarangan menasehati.
Konotasi	Dalam islam semua perilaku dan tingkah laku kita di atur dalam Al-Qur’an, begitu juga ketika ada saudara muslim kita yang melakukan kesalahan baik itu yang disengaja atau tidak disengaja maka kita sebagai seorang muslim wajib menasihati namum menggunkan tata caca adab menasehati.

[64] *New Series ‘Rara’: Adab Menasihati*.

Analisis isi: penggalan pada film animasi Nussa dan Rara terdapat adab menasehati yang sesuai dengan pernyataan **"Rosul mencontohkan kita saat menegur atau menasehati orang lain adabnya harus lemah lembut, tutur sapa yang sopan, jangan sambil membentak dan memaki orang yang berbuat salah didepan umum, jangan sampai orang tersebut jadi malu terus marah sama kita"** dari penggalan dialog diatas terbukti bahwa ketika ingin menasehati dan menegur seseorang yang salah harus menggunakan adab menasehati yang baik karena jika menegur dengan cara kasar atau kata-kata yang kurang sopan dapat membuat menusia tersebut menjadi sakit hati. Dalam islam terdapat beberapa adab menasehati yakni niat memberikan nasihat harus dengan ikhlas, menasihati dengan kata-kata yang baik, tidak berburuk sangka kepada orang yang dinasihati, tidak memaksa nasikat kita harus diterima, tidak menasihati seseorang di depan umum dan tidak menasihati dengan tujuan untuk memprovokasi. Seperti yang sudah dicontohkan pada tokoh Umma sebagai orang tua Nuassa Rara dalam penggalan film animasi Nussa Rara mencontohkan menasihati dengan tutur kata yang sopan, nada bicara yang lembut, raut wajah yang enak dipandang, dan tidak menegur didepan umum. sehingga Nussa dan Rara menerima nasihat dari Umma dengan baik.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Adz-Dzaariyaat ayat 55 sebagai berikut:

وَذَكِّرْ فَاِنَّ الذِّكْرٰى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِيْنَ

> Artinya: "berilah mereka peringatan karena peringatan akan bermanfaat bagi yang beriman"[65]

Dapat disimpulkan bahwa selain manusia harus beriman kepada Allah, mereka harus saling menasihati untuk kesabaran agar dapat menaati perilaku benar dan selalu dalam jalan kebenaran, mejauhi segala bentuk maksiat karena terlena dengan hawa nafsu.

Memberi nasehat dalam kehidupan shehari-hari pada zaman sekarang tidaklah mudah, karena mengingat respon orang yang dinasehati tidaklah selalu merespon dengan baik. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita jumpai contohnya "mau mengingatkan teman tapi takut menyindir dan tidak enak" atau ada teman yang mengingatkan untuk segera beribadah namun responya seperti "tidak usah munafik lah sok alim" respon-respon tersebut sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadikan saling mengingatkan dan menasehati merupakan sebuah hal yang sulit dilakukan.

2. Akhlak Mazmummah (akhlak tercela) atau Akhlak Sayyi'ah (akhlak yang jelek)

[65] Dahlan, p. 944.

a. Bersifat Sombong

Sombong merupakan sifat atau akhlak yang tercela dimana seseorang merasa bangga kepada dirinya sehingga muncullah sifat sombong. Hal tersebut sesuai dengan penggalan dialog dalam film animasi Nussa Rara sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Analisi Dialog Bersifat Sombong

Visual	Dialog
    02.42-03.33 detik	Rara: "Iya Umma, kan kak Nussa ga juara, ga prestasi, murida yang prestasi kan Cuma Rara" Nussa: "Astagfirullah Ra, kok jadi gitu sih ngomongnya" Umma: "Rara… dimata Umma kalian itu anak yang berprestasi, jadi kalian berdua berhak mendapat hadiah. Bangga sama diri sendiri boleh, tapi gak boleh sombong, gak boleh merendahkan orang lain, ya Peneliting" Rara:"Hmmm somobong? Rara gak sombong kok" Nussa: "Ra tau gak kalo sombong itu temennya siapa?" Rara: "Hah" Nussa: "Temennya setan, suka ngerendahin orang lain, merasa paling hebat… kaya siapa hayo?"[66]
Denotasi	Terlihat Rara sedang menonton Videonya ketika di

[66] *Nussa: Jangan Sombong*, dir. by Bony Wirasmono, 2019.

	sebut sebagai murid yang berprestasi di sekolah, sehingga Rara merasa senang, merasa paling hebat, tidak ada yang bisa mengalahkan. kerena rasa bengganya tersebut Rara menjadi seseorang yang sombong.
Konotasi	Kita boleh saja berbangga terhadap dirri karena telah mendapat prestasi atau telah meraih keinginan kita namun kita tidak boleh sombong terhadap orang lain karena merasa dirinya paling hebat.

Analisi isi: dalam penggalan film animasi Nussa Rara terdapat perilaku sifat menyombongkan diri yang sesuai dengan pernyataan **"Iya Umma, kan kak Nussa ga juara, ga prestasi, murida yang prestasi kan Cuma Rara"** Rara yang merasa bangga kepada dirinya karena sudah meraih banyak prestasi sehingga disebut sebagai murid yang teladan. Karena hal tesebut jadi Rara merasa tidak ada yang bisa mengalahkannya hal tersebut menjadikan Rara sebagai orang yang bersfiat sombong. Sifat sombong merupakan sifat yang tidak terpuji dan tidak baik untuk dicontoh, sombong menjadikan seseorang menganggap remeh terhadap sesama makhluk Allah. sejatinya manusia sama derajatnya di hadapan Allah, maka kita sesama makhlak Allah tidak boleh saling merendahkan, meremehkan, menghina dan merasa paling hebat. Dalam Al-Qur'an banyak sekali peringatan orang yang sifat

sombong diantaranya Allah berfirman dalam Qur'an Surah Luqman ayat 18 yang berbunyi:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

> Artinya: "Dan anganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri"[67]

Dari ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut menjelaskan tentang akhlak dan sopan santun ketika berinteraksi dengan sesama manusia, bahwa tidak dianjurkan bersifat sombong, angkuh, meremehkan orang lain, merendahkan orang lain, serta menghina orang lain karena merasa paling hebat. Hendahlah kita rendah diri kepada orang lain dan saling menghormati satu sama lain.

Sombong merupakan sifat yang tidak terpuji karena sifat sombong termasuk dalam penyakit hati yang mana seorang yang sombong merasa berbangga diri dan memandang tinggi atas dirinya sendiri. Internalisasi dalam kehidupan sehari-hari misalkan "ada teman lama berpapsan di jalan tidak mau menyapa karena merasa tidak selevel dengan dia" atau "ada saudara maupun tetangga ketika

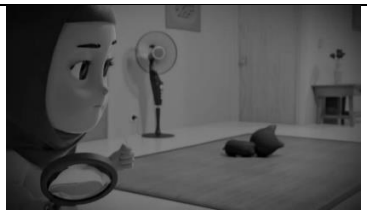
[67] Dahlan, p. 732.

berkumpul membahas tentang harta miliknya" hal terebut sudah mencerminkan bahwa sifat sombong penyakit hati yang sulit untuk dihilangkan dan susah untuk diobati.

b. Su'udzon

Su'udzon atau buruk sangka adalah perbuatan yang tidak terpuji kerena menafsirkan sesuatu dengan pandangan negatif, hal tersebut sesuai dengan penggalan dialog film animasi Nussa dan Rara sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Analisis Dialog Su'udzon

Visual	Dialog
   01.53-02-33 detik	Rara: "Saudara Anta tolong katakan dimana kamu berada pada saat gelas di dapur pecah" Anta: "Meong…(kok aku)" Rara: "Oh jadi saudara engga mau ngaku ya? Oke oke kalua gitu, coba kasih tau!! Gimana ini bulu bisa ada di tempat kejadian? Tam tam tam" Anta: "Meong (bukan aku" Rara: "Aha! Ternyata memang Anta pelakunya hehehem akhirnya misteri gelas pecah terpecahkan" Anta: "Meong (bukan aku)"[68]
Denotasi	Rara melihat gelas pecah di dapur kemudian Rara meilaht bulu kucing berwarna hitam. Rara berfikir bahwa

[68] *New Series 'Rara': Jangan Menuduh*.

	pelakunya Anta karena melihat bulu kucing tersebut persis dengan punya Anta.
Konotasi	Jangan menuduh atau berprasangka buruk sembarangan tanpa mencari tahu kebenarannya terlebih dahulu.

Analisis isi: dalam penggalan dialog tersebut terdapat sifat su'udzon atau berburuk yang sesuai dengan perrnyataan **"Oh jadi saudara engga mau ngaku ya? Oke oke kalua gitu kasih tau! Gimana bulu ini bisa ada di tempat kejadian?"** Rara menuduh Anta sebagai pelaku pecahnya gelas di dapur berdasarkan penemuan Rara berupa bulu Anta yang terjatuh tidak jauh dari tempat gelas pecah, tanpa bertanya kepada Nussa dan Umma atas kejadaian tersebut. Padahal pelaku sebenarnya Nussa karena meletakan gelas di pinggir meja sehingga gelasnya terjatuh. Melihat kejadian tersebut bahwa sembarangan menuduh atau su'udzon merupakan perbuatan yang tidak terpuji, dalam islam sifat tidak di anjurkan karena su'udzon adalah awal dari penyakit hati sebab sifat su'udzon menafsikarkan sesuatu dengan pikiran yang negatife. Dalam pendidikan akhlak sifat su'udzon dapat dihindari dengan cara berhusnudzon atau berfikir positif dalam segala hal sehingga kita dapat terhindar dari penyakit hati.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujarat ayat 12 sebagai berikut:

يَاَيُّهَاالنَّاسُ اِنَّاخَلَقَنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍوَّاُنْثَى وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوْبًاوَّقَبَاۤئِلَ

لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَاللّٰهِ اَتْقَكُمْ ۗ انَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

> Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sungguhnya sebagaian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing Sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah Maha Penerima Tobat, Maha Penyayang"[69]

Dapat disimpulkan bahwa bersifat su'udzon atau berburuk sangka sangatlah merugikan diri sendiri, selain merugikan diri ketika memiliki sifat tersebut maka hati merasa selalu gelisah dan tidak tenang. Bersifat su'udzon sama saja kamu memakan darah daging sendiri karena kita sesama muslim tidak boleh memiliki prasangka buruk terhadap saudara muslim yang lain hal tersebut merupakan perbuatan dosa.

Di zaman yang serba digital saat ini, segala informasi mudah tersebar dalam sosial media mengakibatkan seseorang sering kali menilai apa mereka lihat saja tanpa mengetahui kebenarannya. Su'udzon dapat disebut juga dengan berburuk sangka internalisasi pendidikan akhlak dalam kehidupan sehari-hari misalkan "ketika kita sedang akan melalui ujian sekolah, sebelum ujian di mulai kita

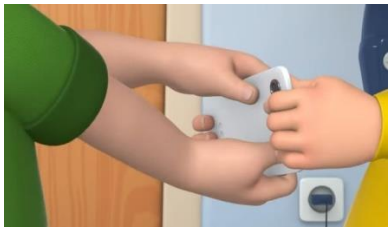
[69] Dahlan, p. 931.

sudah pesimis bahwa kita tidak mampu melewatinya" hal tersebut contoh dari berburuk sangka kapada diri sendiri karena tidak percaya pada kemampuannya sendiri.

c. Bakhil

Bakhil atau sering disebut dengan kikir adalah perbuatan yang tidak terpuji dimana sifat kiki ini tidak mau berbagi sesama baik itu harta tau benda yang diakui itu miliknya, hal tersebut sesuai dengan penggalan dialog dalam film animasi Nussa Rara pada episode Nussa: Jangan sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Analisi Dialog Bakhil

Visual	Dialog
  	Nussa: "Ra gentian dong main HPnya udah lewat dari sepuluh menit nih" Rara: "Haa, Oh iya-iya" Nussa: "Nah gitu dong" Rara: "Hihihi…hahah…" Nussa: "Loh Ra gantian dong tadi janjinya satu video? Kamu kan udah nonton dari tadi sekarang giliran Nussa" Rara: "Iya sebentar, ini masih satu video kak. Hihihi" Nussa: "Gak bisa pkoknya gentian, siniiii" Rara: "Uh, belum selesai ka" Nussa: "Lah sini, udah lewat dari sepuluh menit"[70]

[70] *Nussa: Stop Jangan Berebut*.

00.31-01.03 detik	
Denotasi	Rara yang asik main Hp tidak mau bergantian dengan kakanya Nussa karena Rara merasa bahwa benda tersebut seperti miliknya sehingga mengakibatkan saling merebut HP antara Nussa dan Rara.
Konotasi	jangan merasa semua menjadi hak milik sendiri, karena Kepada saudara kita harus saling berbagi, akur, tidak boleh saling bertengkar, pelit atau kikir dalam hal apapun.

Analisis isi: dari penggalan film animasi Nussa dan Rara terdapat sifat kikir yang susai dengan pernyataan **"Ra gantian dong tadi janjinya satu video? Kamu kan udah nonton dari tadi sekarang giliran Nussa, iya sebentar ini masih satu video kak"** dari penggalan pernyataan tersebut terbukti bahwa Rara yang tidak mau bergantian HP dengan Nussa karena merasa HP tersebut miliknya sehingga timbulah sifat bakhil atau kikir. Sifat bakhil atau kikir merupakan sifat yang tidak terpuji dalam pendidikan akhlak sifat ini dapat dicegah dengan membiasakan anak berbagi rezeki kepada orang yang membutuhkan, memberikan pengertian bahwa harta atau benda yang ia punya adalah hanya titipan Allah SWT. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 37:

الَّذِيْنَ يَبْخَلُوْنَ وَيَأْمُرُوْنَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُوْنَ مَااٰتٰىهُمُ اللّٰهُ مِنْ فَضْلِهٖ ۗ وَاَعْتَدْنَالِلْكٰفِرِيْنَ عَذَابًّمُّهِيْنًا

> Artinya: "(Yaitu) orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir dan menyembunyikan karunia yang telah diberikan Allah kepadanya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir azab yang menghinakan"[71]

Allah melarang makhluknya untuk memiliki sifat bakhil atau pelit karena termasuk dalam penyakit hati yang susah sembuh. Internalisasi dalam kehidpukan sehari-hari misalkan "ketika kamu memiliki makanan banyak namun kamu enggan memberikan makananmu kepada teman sekosmu" atau "ketika kamu melihat orang minta-minta di jalan kamu enggan memberikan sedikit uangmu untuk berbagi" hal tersebut sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Sifat pelit sangatlah tidak baik seharusnya kita sebagai seorang muslim mudah berbagi ketika melihat saudara kita berada dalam kesulitan, sedikit bantuan yang diberikan akan terasa berharga bagi yang menerimanya.

C. Internalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi Nussa Rara Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Internalisasi nilai adalah penghayatan, pendalam, penguasaan secara mendalam melalui binaan, bimbingan dan sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan seuatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya sehingga ego menguasai suatu nilai serta dapat menghayati hingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diharapkan.[72]

[71] Dahlan, p. 149.
[72] Idris, p. 34.

Proses internalisasi nilai terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh yang diberitahu oleh seseorang dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianut. Sikap itulah yang biasanya merupakan sikap yang dipertahankan inividu tersebut, sehingga susah untuk berubah selama sistem yang dianut masih bertahan.

Dapat disimpulkan bahwa internalisasi dimaknai dengan penghayatan atau bisa juga diartikan sebagai pendalaman. Namun yang dimaksud internalisasi nilai pendidikan akhlak disini yaitu penerapan internalisasi nilai dalam film animasi Nussa dan Rara yang dalam meningkapkan sikap dan perilaku yang baik. Internalisasi nilai terbagi dalam tiga tahap intenalisasi yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap trans-internalisasi yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap Transformasi Nilai

   Tahap transformasi nilai adalah tahap yang dilakukan oleh seseorang dalam menginformasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan komunikasi secara verbal saja.[73] Transaksi nilai dalam film animasi Nussa Rara yang dilakukan Umma berperan sebagai pemberi transaksi nilai sealigus orang tua dari Nussa dan Rara. Contohnya dalam film animasi Nussa dan Rara di episode yang berjudul “jangan menuduh” dan “jangan sombong” Umma memberikan informasi nilai-nilai pendidikan akhlak melalui kisah teladan Rasulullah dengan cara bercerita kepada Nussa dan Rara, dengan tujuan kisah dari Rasulullah

[73] Hakam and Nurdin, p. 14.

sebagai panutan kita dalam berakhlak. Umma menceritakan hal tersebut dengan tujuan agar Nussa dan Rara agar dapat menanamkan sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

2. Tahap Transaksi Nilai

Tahap transaksi nilai ini adalah proses internalisasi nilai dengan melakukan komunikasi secara dua arah atau adanya sifat timbal balik,[74] di mana pemberi informasi dan penerima saling membutuhkan satu sama lain. Internalisasi pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat dalam episode yang berjudul "adab menasehati" di mana dalam episode tersebut Umma yang berperan sebagai orang tua memberikan penanaman nilai pendidikna akhlak berupa penjelasan tentang adab menasehati kepada Rara karena Rara telah melakukan kesalahan. Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi transaksi nilai yaitu Umma sebagai pemberi informasi dan Rara yang merespon pemberi informasi menyimak dengan baik dan menerima nilai tersebut sehingga terjadi sifat timbal balik dimana Umma pemberi nilai-nilai pendidikan akhlak dan Rara akan melakukannya sesuai dengan arahan Umma.

Trasnsaksi nilai juga terjadi dalam episode Nussa dan Rara yang berjudul "Nussa belajar jujur" dimana dalam episode tersebut terdapat adegan Nussa yang sedang menasehati temannya Abdul karena melakukan hal yang tidak terpuji dan Abdul sebagai penerima pesan

[74] Hakam and Nurdin, p. 14.

menyimak dengan baik dan berjanji tidak mengulangi hal tersebut. Dapat disimpulkan bahwa adanya transaksi nilai dimana Nussa yang memberikan penanaman nilai pendidikan akhlak dengan saling menasehati antar teman yang kemudian terdapat sifat timbal balik Abdul yang menerima penanaman nilai tersebut.

3. Tahap Trans-Internalisasi

Tahap Trans-Internalisasi adalah tahap yang lebih mendalam dari transformasi nilai dan transaksi nilai,[75] trans-internalisasi lebih kepada penaman nilai yang langsung ada contoh atau ada role model sebagai acuan menanamkan nilai pendidika akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku. Trans-internalisasi dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat dalam episode "Alhamdulillah terkabul" dalam penggalan adegan terdapat Nussa yang sedang menasehati Abdul yang sedang sedih karena ia tidak terpilih oleh perwakilan sekolah untuk bermain sepak bola. Nussa sebagai teman menasehati Abdul yang mana informasi nilai pendidikan akhlak yang di sampaikan Nussa berasal dari nasehat Umma. Dari kejadian tersebut dapat disimpulkan bahwa Umma sebagai pemberi nilai pendidikan akhlak kepada Nussa dan Nussa mengamalkan nilai tersebut dengan menasehari temannya, hal tersebut barati Umma sebagai role model atau acuan Nussa dalam bersikap dan berperilaku baik.

[75] Hakam and Nurdin, p. 14.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film animasi Nussa dan Rara terdapat dua aspek yaitu akhlak mahmudah atau akhlak terpuji dengan indikator saling mengingatkan, istighfar, adab berdoa, bertanggungjawab, dan adab menasihati. Akhlak mazmummah atau akhlak tercela dengan indikator bersifat sombong, su'udzon dan bakhil atau kikir.
2. Internalisasi nilai pendidikan akhlak dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap trasformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap trans-internalisasi nilai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian peneliti ingin memberikan sedikit sanran sebagai berikutaa;

1. Film animasi Nussa dan Rara sangat cocok untuk dijadikan salah satu referensi sumber belajar dalam mendidik akhlak anak-anak yang masih usia pertumbuhan atau balita, karena dalam film animasi Nussa dan Rara banyak sekali contoh-contoh pendidikan akhlak yang baik untuk dijadikan contoh bagi anak-anak.

2. Film animasi Nussa dan Rara juga terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak contohnya saling mengingatkan, istigfar, adab menasihati, adab berdoa, dan bertanggungjawab. Cocok untuk menjadi bahan referensi belajar anak di era modern sekarang menonton sambal belajar.

DAFTAR PUSTAKA

adinda, *Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademikdikalangandunia Pendidikan Tinggi* (INA-Rxiv, 30 June 2019)

Al Fiatur Rohmaniah, 'Kajian Semiotika Roland Barthes', *Al-Ittishol: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam,* 2.2 (2021), 124–34

'Al-Hikmah Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam', 2.1 (2020)

Apriansyah, Muhammad Ridwan, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Mata Kuliah Ilmu Bahasa Bangunan Di Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta', 9.1 (2020)

Ashifana, Zuan, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi "Bilal: A New Breed OfHero"' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Abrahim, 2019)

Atikah, Farihatul, 'Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas IslamNegeri Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd)', 73

Dahlan, Zainal, *Al-Quran Karim Dan Terjemahan Artinya* (yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2017)

Faizah, Nurul, 'Terapi Istighfar Untuk Mengatasi Seorang Remaja Yang Suka Merah Kepada Orangtua Di Kelurahan Morokrembangan Surabaya' (UIn Sunan Ampel, 2018)

Fardani, Diah Novita, and Yorita Febry Lismanda, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film "Nussa"', *Thufuli : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.2 (2019), 34

Firdaus, Aditya, *Pendidikan Akhlak Kharim Berbasis Kultur Kepesantrenan* (Bandung: Alfabeta, 2018)

Hakam, Kama Abdul, and Encap Syarif Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Untuk Memodifikasi Perilaku Berkarakter* (Bandung: CV. Maulana Media Grafika, 2016)

Halik, Abdul, 'Peran Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah', 2018, 18

Hamzah, Amir, *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reseach* (Malang: Nusantara, 2019)

Hartono, Rudi, 'Internalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Dalam Prosespembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Al-Qasimiyahsorek Satu

Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan' (UIN sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru, 2013)

Idris, Saifullah, *Internalisasai Nilai Dalam Pendidikan (Konsep Dan Kerangka Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam)* (yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017)

Imelda, Ade, 'Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.2 (2018), 227 <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i2.2128>

Jaki, Ahmad, 'Pesan Keislaman Dalam Film Animasi Nussa' (Universitas Islam Negeri Palangkaraya, 2019)

Jannati, Zhila, and Muhammad Randicha Hamandia, 'Konsep Doa Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)*, 6.1 (2022), 36–48

Kurniawati, Erna, 'Analisis Wacana Sara Mills Dalam Film Animasi Islam "Hijrah Nisa" (analisis Akun Youtube Cisform Uin Sunan Kalijaga)', 7 (2019), 20

Latifah, Dewi, Nadri Taja, and Ayi Sobarna, 'Representasi Nilai Pendidikan Islam Film Animasi Nussa dan Rara', 6.2 (2020), 6

Lestari, Sukma Dwi, Sofyan Iskandar, and Wina Mustikaati, 'Analisis Nilai-Nilai Karakter dalam Film Animasi Nussa dan Rara sebagai Alternatif Bahan Ajar Tematik di Kelas 2 Sekolah Dasar', 2021, 10

Masrur, Muhammad Shodiq, and Asyhari Amri, 'Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Episode Sholat Itu Wajib', *PALAPA*, 9.1 (2021), 55–75

Mawardati, Nuzoela, 'Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa Dan Rara Episode Adab Makan Dan Adab Tidur Skripsi', 89

Megawati, Mulidina Dwi, 'Pengaruh Film Animasi "Syamsil Dan Dodo" Terhadap Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun' (Universitas Muhamadiyah Purwokerto, 2019)

Musanna, Al, 'Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2 (2017), 17

Nawali, Ainna Khoiron, 'Hakikat, Nilai-Nilai Dan Strategi Pembentukan Karakter (Akhlak) Dalam Islam', *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1.2 (2018), 325–46

New Series 'Rara': Adab Menasihati, dir. by Bony Wirasmono, 2022

New Series 'Rara': Jangan Menuduh, dir. by Bony Wirasmono, 2022

Ningsih, Yuni Pratiwi, 'Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Animasi Nussa Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020)

Nisa, Marziatul, 'Nilai-Nilai Al-Qur'an Film Animasi Nussa Dan Rara' (universitas Islam negeri Ar-Raniry Darussalam, 2020)

Nurfitriana, Ika, 'Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo', 71

Nussa: Alhamdulillah Terkabul, dir. by Bony Wirasmono, 2020

Nussa: Belajar Jujur, dir. by Bony Wirasmono, 2021

Nussa: Jangan Sombong, dir. by Bony Wirasmono, 2019

Nussa: Stop Jangan Berebut, dir. by Bony Wirasmono, 2020

Prasetya, Arif Budi, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi* (Malang: Intrans Publishing, 2019)

Qodariyah, Siti Lailatul, 'Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an', 11.2

Rochmah, Elfi Yuliani, 'Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajar', 3 (2016), 19

Rochmawati, Nikmah, 'Peran Guru Dan Orang Tum Membentuk Karakter Jujur Pada Anak', 1 (2018), 12

Salsabila, Krida, and Anis Husni Firdaus, 'Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan', *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6.1 (2018), 39

Santi, 'Representasi Pendidikan Karakter Dalam Keluarga Pada Film Animasi Nussa' (Institut Agama Islam negri Palangkaraya, 2020)

Sari, Ellita Permata, 'Peningkatan Hasil Belajar "Materi Adab Menmbaca Al-Qur'an Dan Bedoa" Melalui Metode Card Sort Dan Video Ciritic Pada Siswa Kelas VII Di MTS Negeri 1 Klaten Tahun Pelajaran 2021/2022' (IAIN Salatiga, 2022)

Sari, Rita Kumala, 'Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia', 1.1 (2021)

Setianingrum, Sisi, 'Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)', 94

Siregar, Fahrul, 'Ethics as a Philosophy of Science (knowledge)', *DE RECHTSSTAAT*, 1.1 (2015), 54–61

Siregar, Rosmita Sari, *Dasar-Dasar Pancasila* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021)

Sitti Hasnidar, Sitti Hasnidar, 'Pendidikan Estetika Dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah', *Jurnal Serambi Ilmu*, 20.1 (2019), 97

Sugiyono, sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016)

Suryadarma, Yoke, and Ahmad Hifdzil Haq, 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', 21

Sutisno, Aliet Noorhayati, *Telaah Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: K-Media, 2019)

Syamsudin, M, *Pendidikan Pancasila Menempatkan Pancasila Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesiaan* (Yogyakarta: Toatal Media, 2011)

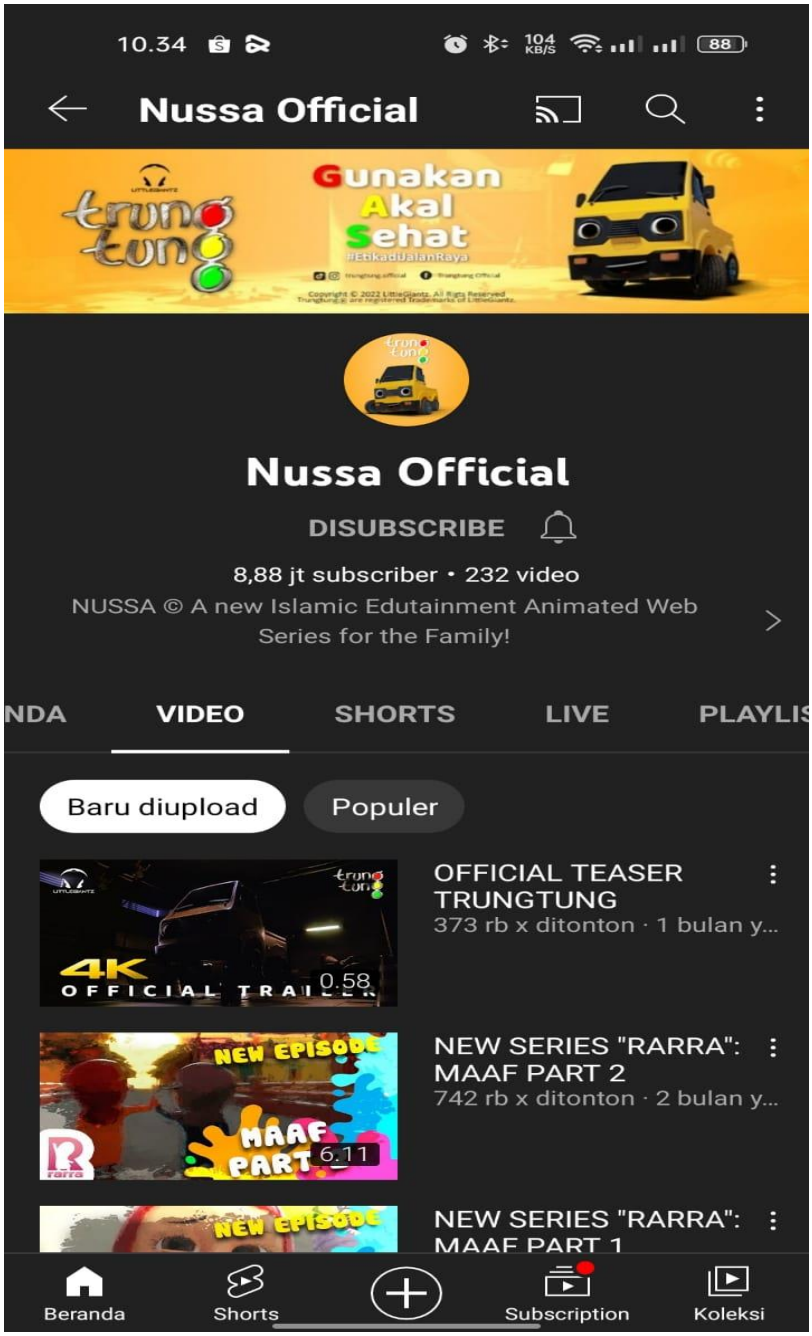
Wathoni, Lalu Muhammad Nurul, *Hadis Tarbawi Analisis Komopnen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis* (Lombok, NTB: Forum Pemuda Aswaja, 2020)

Yusdina, *Pilar Substansi Islam Pendalaman Nilai Dasar Islam* (Yogyakarta: DDPAI UII, 2018)

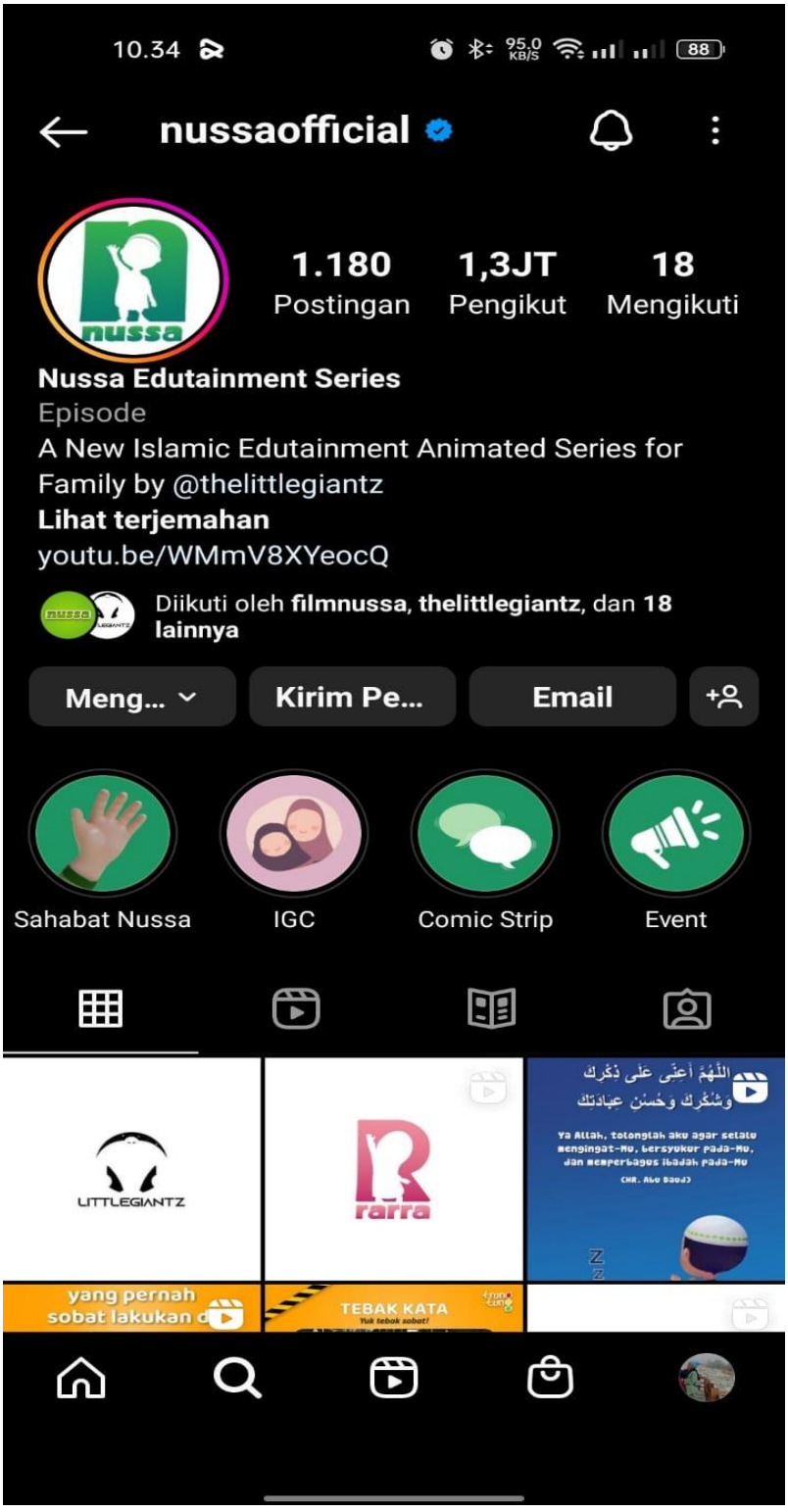
Zazin, Nur, and Galuh Nashrulloh Kartika Mr, 'Manajemen Organisasi tanpa Korupsi Perspektif QS. Al-'Ashr (103): 1-3', *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2018), 195–213

LAMPIRAN

Lampiran I: Youtube Film Animasi Nussa dan Rara



Lampiran II: Instagram Film Animasi Nussa dan Rara



Lampiran III:

Dialog-Dialog Film Animasi Nussa dan Rara

A. Akhlak Mahmudah (akhlak terpuji) atau Akhlak karimah (akhlak mulia)

1. Perilaku Jujur

   Durasi ke 02.07-02.22

   Syifa: “Loh kemarin kan nilai kamu seratus dul?”
   Abdul: “eehhh kemarin itu,
   Abdul salin jawabannya di internet.”
   Syifa: “Ohhh jadi kemarin nilai serratus itu hasil copy paste, itu namanya curang dul.”

2. Saling Mengingatkan

   Durasi ke 02.27-02.48

   Nussa: “Abdul begitu pasti karena ga ngerti sama pelajarannya kan, jujur itu membuat hati tenang, Sebaliknya kalo kita curang bikin hati jadi gelisah, walau nilai seratus tapi kamu sendiri tetep ga ngerti kan”
   Abdul: “Iya

3. Istighfar
   a. Durasi 04.00-04.10 detik

      Nussa: “Emangnya kamu mau Anta kabur lagi kya dulu”
      Rara: “Astaghfirtulah, gak mau gak mau. Anta maafin Rara ya udah nuduh Anta

   b. Durasi 00.41-01.15 detik

      Rara: “Iiihhh Iboy, Iboy kalo jalan liat-liat dong kasian Nur jadi ketabrak, ihh gimana sih”
      Teman-teman Rara: “iya nih iboy gimana sih”
      Iboy: “huhh iihhh”
      Rara: “eh eh loh loh loh, ehh hahh astagfirullah, aduhh”
      Nur: “Yah pecah deh”
      Rara: “Gitu ceritanya Umma”
      Umma: “Astagfirullah”

4. Adab Berdoa

   Durasi 02.48-03.23

Rara: “Berati kemarin ka Abdul pura-pura seneng ya?”
Abdul: “Eh ga gitu kok ra, Nussa jangan marah sama Abdul ya. Jujur Abdul pengen banget mewakili sekolah Abdul udah do’a siang malam tapi do’a abdul ga dikabulin”
Nussa: “Istighfar Dul, gak boleh gitu sama Allah”
Rara: “Pasti doanya salah makanya gak di kabulin”
Nussa: “Ra gak boleh gitu”
Rara: “Tapi kata Umma, berdoa juga ada caranya kan”

5. Bertanggung Jawab

   Durasi 02.16-03.39 detik

   Umma: “Kalo masih rebutan begini Umma gak akan kasih pinjem HP ini lagi deh, emm kalo Abah tau HP dari abah rusak gimana ya?”
   Nussa dan Rara: “hhhh jangan Umma, jangan bilang ke Abah, plisss”
   Nussa: “Umma Umma aduhh”
   Rara: “Kak Nussa nih”
   Nussa: “Ra ayo, oke ya Ra, dil ya Ra?”
   Rara: “Okeh siapa takut”
   Nussa: “Nih cap jempol disini”
   Umma: “Dimana ya tadi ada disini”
   Rara: “Umma maafin kita ya, gara-gara kita HPnya rusak”
   Umma: “Apa ini, Peraturan menonton HP Umma dihari libur. Satu pakai harus seizin Umma, dua boleh menonton video maksimal 15 menit, tiga tidak boleh rebutan harus bergantian, empat kalo Umma minta HPnya Nussa Rara harus mengalah, lima yang terakhir nonton harus mengisi HP sampai full.”
   Nussa: “Iya Umma ini kita udah buat perjanjian dan ga boleh dilanggar”

6. Adab Menasehati

   Durasi 01.46-02.41 detik

   Umma: “Rara niatnya baik, sudah mau menasehati Iboy agar lebih hati-hati. Nussa juga hebat, karena Nussa ingin membela Rara.”
   Nussa: “Kalau gitu, besok Nussa boleh negur Iboy biar nanti kalua dinasehati orang dengerin bukan malah ngejahatin”
   Rara: “Iya Umma, boleh kan?”
   Umma: “Iya boleh Peneliting, tapi menegur atau menasehati orang lain itu ada caranya loh”
   Nussa: “Hah? Ada caranya?”
   Rara: “Gimana Umma?”
   Umma: “Rosul mencontohkan kita saat menegur atau menasehati orang lain aadabnya harus lemah lembut, tutur sapa yang sopan, jangan

sambal membentak atau meneriaki orang yang berbuat salah di depan umum. Jangan sampai membuat orang tersebut jadi malu terus marah sama kita"

B. Akhlak Mazmummah (akhlak tercela) atau Akhlak Sayyi'ah (akhlak yang jelek)

1. Bersifat Sombong

   Durasi 02.42-03.33 detik

   Rara: "Iya Umma, kan kak Nussa ga juara, ga prestasi, murida yang prestasi kan Cuma Rara"
   Nussa: "Astagfirullah Ra, kok jadi gitu sih ngomongnya"
   Umma: "Rara… dimata Umma kalian itu anak yang berprestasi, jadi kalian berdua berhak mendapat hadiah. Bangga sama diri sendiri boleh, tapi gak boleh sombong, gak boleh merendahkan orang lain, ya Peneliting"
   Rara:"Hmmm somobong? Rara gak sombong kok"
   Nussa: "Ra tau gak kalo sombong itu temennya siapa?"
   Rara: "Hah"
   Nussa: "Temennya setan, suka ngerendahin orang lain, merasa paling hebat… kaya siapa hayo?"

2. Su'udzon

   Durasi 01.53-02.33 detik

   Rara: "Saudara Anta tolong katakan dimana kamu berada pada saat gelas di dapur pecah"
   Anta: "Meong…(kok aku)"
   Rara: "Oh jadi saudara engga mau ngaku ya? Oke oke kalua gitu, coba kasih tau!! Gimana ini bulu bisa ada di tempat kejadian? Tam tam tam"
   Anta: "Meong (bukan aku"
   Rara: "Aha! Ternyata memang Anta pelakunya hehehem akhirnya misteri gelas pecah terpecahkan"
   Anta: "Meong (bukan aku)"

3. Bakhil

   Durasi 00.31-01.03 detik

   Nussa: "Ra gentian dong main HPnya udah lewat dari sepuluh menit nih"
   Rara: "Haa, Oh iya-iya"
   Nussa: "Nah gitu dong"
   Rara: "Hihihi…hahah…"
   Nussa: "Loh Ra gantian dong tadi janjinya satu video? Kamu kan udah nonton dari tadi sekarang giliran Nussa"
   Rara: "Iya sebentar, ini masih satu video kak. Hihihi"

Nussa: “Gak bisa pkoknya gentian, siniiii”
Rara: “Uh, belum selesai ka”
Nussa: “Lah sini, udah lewat dari sepuluh menit”

Lampiran IV

CURRICULUM VITAE



Nama : Arlin Arohmah

Tempat/Tgl Lahir : Sleman, O6 Oktober 2001

Jenis Kelamin : perenpuan

NIM : 18422044

Program Studi : pendidikan Agama Islam

Agama : Islam

Alamat :Wanatirta Rt 06/Rw 02 kec. Batu Ampar Kab. Seruyan Kalimantan Tengah

Emile :18422044@students.uii.ac.id/arlinarohmah2@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

JENJANG	INSTITUSI	BIDANG ILMU	TAHUN LULUS
SD	SD N 1 Wanatirta	Umum	2012
SMP	SMP N Satu Atap Dua Seruyan Tengah	Umum	2015
SMA	SMA N 1 Rowokele	IPS	2018
Perguruan Tinggi	Universitas Islam Indonesia	Pendidikan Agama Islam	Belum

PELATIHAN/WORSHOP

6DARI	INSTANSI
2015	LDK (Pelatihan Dasar Kepemimpinan)
2016	Bulu Tangkis
2021	Sekolah Pemikiran Islam V
2022	Mencari Solusi Indonesia Darurat Progremer Dengan Belajar Coding sejak Dini

SERTIFIKAT/PENGHARGAAN

JENIS	KEGIATAN	SEBAGAI	WAKTU
sertifkat	Lomba Hafalan Surah Pendek	Peserta	2010
sertifikat	Kenali Kesehatan Mental DitengahPandemi Untuk Menjalin Ramadhan nan Suci	Peserta	2021
Sertifikat	Pendidikan Masa Kini dan Masa Depanhendak memilih jalan yang mana	Peserta	2022
Sertifikat	Guru Tak Lagi Mulia Dalam RUU SISDIKNAS	Peserta	2022
Sertifikat	Bedah Cara Automated Scheduling Post Social Media agar Bisnis Makin Cuan	peserta	2022

PENGALAMAN

NAMA ORGANISASI	JABATAN	WAKTU
TPA AL-Mutaqin	Pengajar	2021
PPL	Pengajar	2021
KKN	Bendahara (dalam kelompok)	2022
FISFEST	Publikasi dan Dokumentasi	2019

Yogyakarta, 27 Oktober 2022



Arlin Arohmah